

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

FAJRIATI AFITA NINGSIH

NIM. 1717402064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Fajriati Afita Ningsih
Nim : 1717402064
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024

Saya Yang Menyatakan



Fajriati Afita Ningsih

NIM. 1717402064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* BAGI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Fajriati Afita Ningsih (NIM: 1717402064) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Telah diujikan pada tanggal 23 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

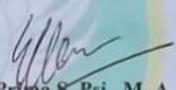
Purwokerto, 26 April 2024

Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dewi Ariyani S. Th. I., M. Pd. I.
NIP. 19840809 201503 2 002


Ellen Prima S. Psi., M. A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Fauzi M. Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam




Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

Skripsi Fajriati Afita Ningsih.docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

24%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	5%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	3%
5	sip.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
6	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Fajriati Afita Ningsih
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Fajriati Afita Ningsih
NIM : 1717402064
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Nurl Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 April 2024
Pembimbing,


Dewi Aryani, S. Th.I., M.Pd.I.

NIP. 19840809 201503 2 022

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LIFE SKILL BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

FAJRIATI AFITA NINGSIH

1717402064

ABSTRAK

Pendidikan merupakan lembaga utama yang juga berperan penting dalam membangun peradaban. Namun rendahnya pandangan dunia kerja terhadap lulusan lembaga pendidikan islam pesantren mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri terhadap lulusan lembaga pendidikan islam pesantren. Dengan berbagai alasan diatas, lembaga pendidikan pesantren berusaha dengan mencurahkan segala kemampuan utuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan life skill bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan lapangan yang ditemukan penulis adalah implementasi pendidikan life skill bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari terbagi menjadi empat bagian yaitu Implementasi Personal Skill, Implementasi Sosial Skill, Implementasi Akademik Skill dan Implementasi Vokasional Skill. Kegiatan yang mencakup Implementasi personal skill ada khitobah, sholat berjamaah, dan ro'an. Untuk implementasi sosial skill ada kegiatan kepengurusan santri, untuk implementasi akademik skill ada kegiatan pengajian kitab dan Madrasah. Sedangkan untuk implementasi vokasional skill ada kegiatan ekstrakurikuler seperti hadroh, tata boga, fotografi, latihan komputer, pertanian dan kewirausahaan.

Kata kunci : Implementasi, Pendidikan Life Skill, Santri, Pondok Pesantren

MOTTO

Semoga pilihanmu mencerminkan harapanmu, bukan ketakutanmu



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T dan tidak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'at beliau di akhir nanti, amin ya rabbal'alamin. Penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang telah hadir melekat di hati, dan menjadi penyemangat dan motivator terhebat bagi penulis, yaitu :

1. Kedua orang tua ku tercinta Bapak Agus Supriyo dan Ibu Fatonah dan Adikku tersayang serta keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun materi disaat ada maupun tidak ada, nasehat dan bimbingan serta memotivasi penulis dalam keadaan suka maupun duka, dari awal memasuki masa-masa kuliah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku tersayang, Nofel Gholli yang selalu memberiku semangat dan do'a semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan meridhoi setiap langkah dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Anaku tersayang, Nofan Zyan Rafardhan yang selalu pengertian dikala ibumu sedang sibuk mengerjakan sekripsi semoga Allah SWT selalu jaga kesehatannya

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga pada kesempatan kali ini penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti, amin ya rabbal’alamin.

Penulis berharap semoga tulisan yang terdapat dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi di generasi selanjutnya, amin ya rabbal’alamin.

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terkhusus penulis ucapan banyak terima kasih kepada :

Atas kesempatan yang baik ini, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik berupa bimbingan, arahan, motivasi, semangat, kritik juga saran sehingga terselesaikannya skripsi ini. Terkhusus penulis ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

5. Dr. M.Misbah, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Aryani, S. Th.I., M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen, Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang penulis miliki dalam penyusunan laporan ini, namun penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih kurang sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan lembaga terkait pada khususnya.

Purwokerto, 3 April 2024

Penulis,



Fajriati Afita Ningsi
NIM. 1717402064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	4
C. Definisi Konseptual	4
D. Rumusam Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Konsep Pendidikan Life Skill	16
1. Pengertian Pendidikan life skill	16
2. Tujuan dan manfaat pendidikan life skill	19
3. Pendidikan life skill dalam sistem pendidikan	21
B. Karakteristik Pondok pesantren	24
1. Pengertrian Pondok Pesantren	24
2. Tujuan Pondok Pesantren	25
3. Unsur-unsur pondok pesantren	27
4. Metode pendidikan pesantren	30

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	41
A. Penyajian Data	41
1. Sejarah singkat pondok pesantren.....	41
2. Visi dan misi pondok pesantren	43
3. Jadwal kegiatan pesantren.....	43
4. Perencanaan implementasi pendidikan	44
5. Pelaksanaan implementasi pendidikan.....	45
6. manfaat implementasi pendidikan.....	50
B. Analisis data.....	51
1. Implementasi Personal Skill.....	53
2. Implementasi sosial skill.....	54
3. Implementasi akademik skill.....	55
4. Implementasi vokasional skill.....	56
5. Faktor pendukung dan penghambat	57
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan penelitian	61
C. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Surat Penting dalam Proses Skripsi
- Lampiran 5 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 6 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang memberikan pendidikan alternatif dalam kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Selain itu kami yakin pesantren dapat memberikan dampak yang besar bagi dunia pendidikan, baik secara fisik, mental, dan intelektual, karena nilai dan norma agama merupakan sikap para santri. Oleh karena itu pesantren sering disebut dengan sekolah tradisional.¹

Meskipun pesantren masih sering disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional, namun pesantren mampu menciptakan sesuatu yang baru bagi perkembangan peradaban Islam dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam perkembangannya, pesantren sebagai lembaga sosial keagamaan tidak hanya sekedar lembaga dengan berbagai unsur pendukungnya seperti masjid, madrasah, asrama santri, kiai, asrama guru, dan lain-lain, namun juga mempunyai dampak sosial terhadap masyarakat setempat juga merupakan bagian dari unit budaya.²

Pendidikan merupakan lembaga terpenting yang juga berperan penting dalam membangun dan menumbuhkan peradaban. Maju dan mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Faktanya, peradaban dan kebudayaan manusia tidak akan pernah ada tanpa lembaga yang membimbing manusia ke arah tersebut. Manusia dilahirkan tanpa ilmu untuk berkembang, maka pendidikan membangun ilmu tersebut dalam jiwa manusia.³ Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan budaya bangsa, lembaga pendidikan islam mempunyai peranan penting untuk dapat menyiapkan sumber daya manusia yang bukan hanya menerima arus

¹ Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 10, No. 2, 2012, hlm. 123-134.

² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), hlm. 13.

³ M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 1.

informasi global saja akan tetapi harus dapat mengelola dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi tersebut agar dapat menjadi manusia yang kreatif dan produktif.

Pada kenyataannya, masih rendahnya pandangan dunia kerja terhadap lulusan lembaga pendidikan islam pesantren khususnya di dunia perindustrian dan perkantoran yang mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri terhadap lulusan lembaga pendidikan islam pesantren.⁴ Pendidikan di pondok pesantren umumnya hanya mengkaji ilmu agama melalui kitab klasik saja yang memang sudah menjadi tradisi dari zaman dahulu hingga sekarang, namun pada zaman sekarang harus dapat diubah agar dapat didayagunakan secara maksimal. Pondok pesantren dinilai perlu untuk menerapkan pendidikan *life skill* dalam menumbuhkan kemandirian untuk bersaing di era global. Di samping semangat kemandirian yang menjadi ciri khas pesantren, penting juga untuk mengajarkan berbagai macam keahlian kepada para santri agar nanti setelah lulus mereka mampu melangsungkan hidup dengan bekerja dengan profesional. Oleh karena itu, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, namun para santri juga dibekali berbagai skill dan penguasaan teknologi informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat modern.⁵

Dengan berbagai alasan diatas, maka lembaga pendidikan pesantren berusaha dengan keras mengejar ketertinggalan dan kemunduran bangsa ini dengan mencurahkan segala kemampuan untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara dinamis dan progresif agar bisa *survive the life* dan memenuhi tuntutan masyarakat dengan melalui pendidikan yang berorientasi pada pengembangan *life skill*.

Penulis melakukan studi pendahuluan ke tiga pondok yaitu Pondok Roudhotul Qur'an, Pondok Al-Kahfi dan Pondok Nurul Huda. Untuk pondok yang pertama yaitu Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 yang bertempat di desa Ciwarak kecamatan Sumbang, hasil studi peneliti menjelaskan bahwa di

⁴ Dadang Kurniawan, "Pembinaan Life Skill Santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Mugomulyo Desa Mugomulyo Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir", *Skripsi*, (Pekan Baru: UIN SUSKA Riau, 2019), hlm. 2.

⁵ Fatchurrohman dan Ruwandi, "Model Pendidikan *Entrepreneurship*...", hlm. 396.

pondok tersebut mengadakan pelatihan keterampilan di bidang desain grafis untuk santri yang mau belajar, namun di pondok pesantren Roudotul Qur'an masih cenderung lebih fokus kepada hafalan Al-Qur'an dan kajian kitab untuk para santrinya. Untuk pelatihan keterampilan masih hanya sebatas pengisi waktu luang dan diikuti oleh santri yang berminat. Selanjutnya Pondok Pesantren Al-Kahfi yang terletak di Desa sumberadi Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, hasil studi peneliti menjelaskan bahwa di pondok tersebut para santri tidak hanya di ajarkan ilmu agama saja tetapi santri juga di bekali berbagai keterampilan (*life skill*) seperti tata boga dan wirausaha dengan tujuan agar santri setelah lulus dari pondok dapat melangsungkan hidup secara mandiri dan memiliki *life skill*. namun dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti ini, kegiatan *life skill* sementara ditiadakan. Kemudian yang terakhir ada Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di Desa Langgongsari Cilongok yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan masa depan santrinya dengan membentuk karakteristik melalui pendidikan *life skill* yang diadakan dengan pengarahan dan bimbingan secara langsung dari semua ustadz/ustadzah dan pengasuh di pondok pesantren. Sehingga ketika santri keluar dari pesantren, santri sudah siap dan matang untuk dapat hidup mandiri dan tidak menambah beban masyarakat karena tidak memiliki ketrampilan.

Life skill yang ada di pondok pesantren Nurul Huda terbagi menjadi dua point penting. Pertama, pondok pesantren Nurul Huda bertempat dilingkungan pedesaan dimana terdapat banyak lahan untuk bercocok tanam yang bisa dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat sekitar. Dari lingkungan sekitar yang ada, pondok pesantren bekerja sama dengan masyarakat untuk melatih santri di bidang pertanian. Kegiatan santri di bidang pertanian ini seperti menanam cabai, sayur sawi dan kopi, yang di lanjutkan dengan pengelolaan dan pendistribusian produk. Kedua, seiring dengan perkembangan zaman pondok pesantren Nurul Huda juga memberikan pelatihan terkait dengan media digital seperti pelatihan desain grafis bertujuan agar santri dapat mengikuti zaman dan mampu membuat branding terhadap segala wirausaha

yang akan di jalankan kedepannya. Kemudian pelatihan fotografi dan vidiografi yang didukung dengan peralatan yang difasilitasi pondok pesantren seperti *handphone*, kamera dan beberapa komputer. Hasil dari pelatihan tadi di implementasikan santri dengan terjun langsung dalam media yang dikelola pondok pesantren secara langsung yaitu Enha TV yang ada di youtube dan media sosial berupa instagram @enhacrop sebagai wadah media penyaluran bisnis pondok pesantren.

Dari beberapa studi yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan life skill di beberapa pondok pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni kurangnya pendidikan keterampilan (*life skill*) namun berbeda dengan Pondok Pesantren Nurul Huda yang masih tetap fokus kepada pendidika *life skill* akan tetapi tetap tidak meninggalkan kegiatan rutin keagamaan yang menjadi ciri khas pesantren seperti kajian kitab dan hafalan Al-Qur'an, sehingga santri mampu menjadi mandiri yang handal dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut dengan judul "Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas".

B. Fokus Kajian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan life skill bagi santri di pondok pesantren Nurul Hudu desa Langgongsari Kecamatan Cilongok yang di fokuskan pada bagian implementasi pendidikan *life skill* bagi santri.

C. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang artinya mengimplementasikan. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang akan menunjukkan dampak atau

akibat terhadap sesuatu.⁶ Secara sederhana implementasi dapat didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dititik beratkan pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mempunyai arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan secara benar berlandaskan aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Pendidikan *Life Skill*

Pendidikan adalah suatu tindakan yang secara sadar dan telah terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran.⁸

Life skill atau kecakapan hidup adalah berbagai keterampilan atau kemampuan untuk dapat berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungan, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam hidupnya sehari-hari secara efektif.⁹ Jadi pendidikan *Life Skill* adalah pendidikan yang memberikan bekal dan pelatihan keterampilan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan.

3. Santri

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan 'ulama'. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan melanjutkan perjuangan 'ulama' di pondok pesantren. Penggunaan istilah santri ditunjukkan kepada orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan agam di pesantren. Sebutan santri senantiasa

⁶ Dewi yuni Lestari, "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pengandaran", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 7, No. 1, April 2020, hlm. 10.

⁷ Eka Syafrianto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, November 2015, hlm. 3.

⁸ Koentjaraningrat, *Pengantar Antopologi I*, (Jakarta: Rineka Putra, 1996), hlm. 34.

⁹ Masri Muadz dkk, *Keterampilan Hidup (Life Skill)*, (Jakarta: C.E.R.I.A, 2009), hlm. 3.

berkonotasi mempunyai kyai.¹⁰ Jadi santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kyai baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Dengan kata lain pesantren adalah tempat dimana para santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.¹¹

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yaitu: untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan, wawasan dan teori khususnya mengenai

¹⁰ Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 97.

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 44.

pendidikan entrepreneur dalam ruang lingkup pesantren, yang diharapkan kedepannya akan sangat berguna didalam ruang lingkup dunia pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun peneliti selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi pendidik, masyarakat, dan santri tentang implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti dengan bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Skripsi Ir'addin yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santi di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Skripsi ini mengemukakan bahwa kurangnya kepercayaan terhadap lulusan lembaga pendidikan pesantren dalam dunia perindustrian dan perkantoran mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri santri. Maka dari itu dengan adanya pendidikan life skill mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih variatif dan eksploratif dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang sudah ada, seperti kursus, pelatihan dan penyediaan wadah bagi santri untuk

mengaplikasikan ketrampilan dan keahlian yang sudah ada.¹² Kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti, bagaimana pentingnya pendidikan *Life Skill* bagi santri setelah lulus dari pesantren. Sedangkan perbedaannya terletak pada kegiatan *life skill* yang di ajarkan yang mana lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan objek atau tempat penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Artikel ilmiah yang disusun oleh Sri Wahyuni dan Dinar Yulia Indrasari Universitas Jember dengan judul *Implementasi Pendidikan Life Skill di SMK Negeri 1 Bondowoso*. Artikel ini mengemukakan implementasi pendidikan *life skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso di bagi menjadi tiga aspek yaitu ketrampilan personal, keterampilan sosial dan keterampilan spesifik yang terdiri dari keterampilan vokasional dan akademik. Dengan menerapkan tiga aspek tersebut dapat mengaktualisasi potensi peserta didik, menambah wawasan dan membentuk siswa agar memiliki sikap mandiri, kreatif dan inovatif serta melatih siswa saling berkolaborasi.¹³ Kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti, bagaimana pentingnya pendidikan *Life Skill* bagi kehidupan yang akan datang. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek atau tempat penelitian, yang mana pada jurnal di atas melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal sedangkan peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan nonformal lebih tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Artikel ilmiah yang disusun oleh Zainal Abidin Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi dengan judul *Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Artikel ini menjelasakn bahwa implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Darussalam memiliki porsi tersendiri dalam artian tidak tersusun dalam satuan

¹² Ir'addin, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedanagn Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang", Skripsi, (Semarang: IAIN Salatiga, 2020).

¹³ Sri Wahyuni dan Dinar Yulia, Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso, *Jurnal Edukasi*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2017, hlm. 28.

kurikulum pada jenjang pendidikan yang ada di pondok pesantren Darussalam. Pendidikan *life skill* di terapkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang sudah ada seperti kursus, pelatihan, dan penyediaan wahana atau wadah bagi santri untuk mengaplikasikan keterampilan dan keahlian yang dimiliki.¹⁴ Jurnal ini membantu peneliti di dalam menganalisis pendidikan *life skill* karena mencakup secara keseluruhan dalam menerapkan pendidikan *life skill*. Jurnal ini juga memiliki fokus yang berbeda terletak pada objek atau tempat penelitian, yang mana peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Artikel ilmiah yang disusun oleh Saiful Gufron Universitas Negeri Gorontalo dengan judul *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo*. Artikel ini menjelaskan bahwa pendidikan *life skill* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar bisa hidup mandiri di lingkungan. Salah satu upaya yang di lakukan oleh MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam membekali para siswa dengan memberikan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup yaitu pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara sungguh-sungguh kepada siswa tentang nilai-nilai sehingga siswa mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya.¹⁵ Kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti, bagaimana pentingnya pendidikan *Life Skill* bagi kehidupan yang akan datang. Perbedaan terletak pada jurnal ini hanya mengkaji bagaimana cara mengambil keputusan dan cara berkomunikasi selain itu objek yang diteliti atau tempat penelitian, yang mana pada jurnal di atas melakukan penelitian di lembaga pendidikan formal sedangkan peneliti melakukan penelitian di lembaga pendidikan nonformal lebih tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹⁴ Zainal Abidin, Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2014, hlm. 172.

¹⁵ Saiful Gufron, Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo, *Jurnal Normalita*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2020, hlm. 77.

Artikel ilmiah yang disusun oleh Agus Hasbi Noor STKIP Siliwangi Bandung dengan judul *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian santri*. Artikel ini menjelaskan tentang pendidikan kecakapan hidup yang diselenggarakan di pondok pesantren modern Al-Ihsan Baleendah dan di pondok pesantren Al-Ittifaq Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa pendidikan *life skill* tercermin dari kemandirinya yang dicapai santri ditunjukkan dengan adanya kemandirian dalam aspek emosional, perilaku, dan nilai yang tergambar pada peningkatan kepribadian seperti memiliki tanggungjawab, disiplin dan tidak terganggu pada orang lain.¹⁶ Kajian yang diteliti hampir sama dengan peneliti, bagaimana pentingnya pendidikan *Life Skill* bagi kehidupan yang akan datang. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek atau tempat penelitian, yang mana pada jurnal di atas melakukan penelitian pada dua tempat sedangkan penulis hanya melakukan penelitian di satu tempat. Selain itu kegiatan *life skill* yang di laksanakan pada jurnal di atas disusun dalam bentuk diktat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata dan gambaran umum yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang

¹⁶ Agus Hasbi Noor, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian santri, *Jurnal Empowerment*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2015, hlm. 1.

¹⁷ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014), hlm. 2.

alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.¹⁸ Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai implementasi pendidikan life skill bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di desa Langgongsari kecamatan Cilongok.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi pengasuh, pengurus dan santri Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang autentik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penyusunan penelitian maka diperlukan suatu metode dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara langsung dengan mencatat fenomena yang muncul. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah penelitian yang tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.¹⁹

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 2.

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Prakti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155.

Observasi dalam hal ini berarti pengamatan terhadap kegiatan implementasi *life skill* santri yang ada Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, maka teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan, yang artinya dalam hal ini peneliti hanya mengamati kegiatan *life skill* seperti kegiatan cocok tanam dan pelatihan media digital tanpa terjun langsung dalam kegiatan. Dengan begitu penulis dapat mengorek info dengan lebih bebas karena tidak terikat dengan informan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk dapat bertukar informasi dengan cara tanya jawab agar mencapai tujuan tertentu.²⁰

Wawancara dilakukan dengan pengasuh, pengurus serta santri Pondok Nurul Huda Cilongok agar dapat menambah informasi secara personal mengenai keadaan di lapangan tempat observasi berlangsung menurut sudut pandang yang lain.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Berbeda dengan data yang didapat melalui teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer, sedangkan data yang didapat dari teknik dokumentasi adalah berupa data sekunder.²¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa file, gambar atau foto dan gambaran umum mengenai implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Creswell dalam bukunya yang berjudul

²⁰. Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 317.

²¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 23.

Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, analisis deskriptif adalah pemaparan data-data temuan dilapangan yang dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian dengan apa adanya. Namun sebagian temuan akan dipaparkan sesuai susunan redaksi kalimat yang telah diinterpretasikan peneliti. Walaupun diinterpretasikan oleh peneliti tetapi dalam hal ini redaksi kalimat yang dibangun tidaklah bertentangan dengan sebenarnya.

Pada saat analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan melalui empat tahap yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di tentukan akan menunjukkan gambaran yang lebih dan memudahkan penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian di gabungkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Adapun reduksi pada pada penelitian ini akan di ubah kedalam bentuk tulisan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu pendeskripsian kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Verifikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari sebuah analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi dengan menemukan makna data yang telah disajikan.²²

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian dari isi pembahasan mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian diantaranya bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Pada bagian utama terdiri dari lima bab.

Bagian awal terdiri dari sampul depan, halaman judu, surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I berupa pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II merupakan landasan teori tentang Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok yang terbagi menjadi beberapa sub bab diantaranya pengertian pendidikan *life skill* beserta tujuan dan manfaatnya, dan pengertian pondok pesantren beserta unsur-unsurnya.

Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknis pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari empat sub bab, yaitu: pertama, gambaran umum Pondok pesantren, yang meliputi sejarah singkat Pondok Nurul Huda Cilongok, visi misi pesantren, letak geografis. Kedua, implementasi pendidikan *Life Skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Cilongok. Ketiga, faktor-faktor pendukung dan

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 335.

penghambat implementasi pendidikan *life skill* santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

Bab V merupakan penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran dan hasil penelitian yang dilakukan dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi mencakup daftar pustaka yang menjadi referensi, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Life Skill

1. Pengertian Pendidikan Life Skill

Definisi pendidikan ialah usaha perwujudan diri dimana seseorang menerapkan dan meningkatkan semua bakatnya. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja namun dapat berlangsung di setiap saat dan di semua tempat. Setiap individu baik anak-anak maupun orang dewasa dapat menjumpai proses pendidikan lewat apa yang dialami maupun yang dikerjakan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, perihal sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan ialah usaha sadar serta terencana untuk membangun suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik sungguh-sungguh mengembangkan bakat dirinya untuk mempunyai semangat intelektual keagamaan, pengarahan diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²³ Secara istilah pendidikan pada bahasa Indonesia yaitu terbentuk dari kata “didik” dengan pemberian awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang memiliki arti “perbuatan”. Istilah pendidikan mulanya berawal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diubah ke dalam bahasa Inggris “*education*” dengan arti pengembangan atau bimbingan.²⁴ Menurut Abudin Nata menjelaskan pendidikan adalah upaya atau proses yang ditunjukkan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.²⁵ Jadi dapat diartikan pendidikan yaitu pembentukan, pengarahan, pembinaan, pencerdasan serta

²³ Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sidiknas 2003”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II No. 1, Mei 2014, hlm. 73.

²⁴ M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 1.

²⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Cet XXI, hlm. 338.

pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non formal.

Pendidikan memiliki tujuan penting yaitu untuk mengembangkan kualitas hidup individu dengan cara metode yang dilakukan melalui pembelajaran. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang baik akan dapat mewujudkan kecenderungan pada anak didik untuk belajar secara berkelanjutan melalui lingkungan yang baik, alam, maupun sosialnya sebagai contoh sumber belajar yang tak terhingga. Melalui kegiatan belajar dari lingkungan anak didik akan menemukan jati dirinya, kemudian anak didik akan dapat melakukan sesuatu yang baru, serta dapat berhubungan dengan alam dan sesamanya lebih dekat. Selain itu anak didik dapat memperluas kapasitas diri yang kemudian akan ditemukan keterampilan khusus dalam diri anak didik melalui belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya serta dapat digunakan dalam mencari pekerjaan.²⁶

Keterampilan khusus yang dimaksud adalah *life skill* yang diperoleh melalui keterampilan belajar. *Life skill* menurut Muhaimin yaitu keterampilan yang dikuasai oleh individu untuk bertahan hidup dan mengatasi masalah masalah dengan baik dan benar. Selain itu Anwar berpendapat bahwa *life skill* adalah keahlian yang dibutuhkan untuk bersosialisasi dengan orang lain atau masyarakat sekitar, keahlian yang dibutuhkan antara lain keterampilan mengambil keputusan, penyelesaian masalah, berpikir kritis , kreatif, keterampilan komunikasi yang baik, dan keterampilan mengendalikan emosi.

Menurut Dirjen Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda pengertian *life skill* dibagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Pengertian Teoritis

Life skill ialah hubungan antara pengetahuan dan keterampilan yang harus seseorang miliki agar mereka dapat hidup dengan mandiri.

Life skill di bagi menjadi 3 keterampilan yaitu sebagai berikut:

²⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

1) Keterampilan hidup sehari-hari

Keterampilan ini melingkupi seperti penataan kebutuhan pribadi, penataan keuangan, penataan rumah, peka akan kesehatan dan keamanan, dan pintar dalam mengatur diri dan lingkungan.

2) Keterampilan hidup sosial

Keterampilan ini melingkupi seperti pemahaman diri terhadap minat, bakat, sikap dan keterampilan, serta keterampilan dalam pengendalian kepercayaan diri dan komunikasi dengan orang lain.

3) Keterampilan hidup bekerja

Keterampilan ini melingkupi seperti keterampilan dalam memilih pekerjaan, keterampilan dalam merencanakan pekerjaan, keterampilan dalam persiapan pekerjaan, keterampilan dalam penguasaan kompetensi dalam menjalankan profesi, keterampilan dalam penerapan teknologi, serta keterampilan dalam menghasilkan produk barang dan jasa.

b. Pengertian Operasional

Pengertian *life skill* menurut istilah operasional ialah keterampilan yang seseorang miliki untuk bersedia dan percaya diri dalam menghadapi masalah hidup dengan benar dan dapat mengatasi masalah dengan baik tanpa merasa tertekan.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *life skill* adalah suatu keterampilan yang dimiliki oleh individu agar dapat *survive the life* dan hidup dengan mandiri. Oleh karena itu pengertian pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna sebagai dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik untuk kehidupan yang akan datang.

²⁷ Sry Astuti, "Implementasi Program *Life Skill* Terhadap Keberfungsian Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nur Muhammad Tanjung Bunga Makassar", Skripsi, (Makassar: UIN Alaluddin, 2018).

2. Tujuan dan Manfaat Pendidikan *Life Skill*

a. Tujuan pendidikan *life skill*

Jika dilihat dari pengertian pendidikan *life skill* di atas terlihat jelas bahwa pendidikan *life skill* ada untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai kehidupan agar dapat melangsungkan kehidupan dengan baik. secara umum, tujuan pendidikan *life skill* adalah untuk menjalankan pendidikan sesuai dengan aturan, yaitu mengaktualisasikan potensi peserta didik untuk menempuh kehidupan di masa mendatang.²⁸

Menurut anwar, tujuan pendidikan *life skill* ada tiga yaitu: pertama, membentuk potensi peserta didik sehingga bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kedua, memeberikan kesempatan kepada lembaga pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang variabel sesuai dengan ketentuan pendidikan berbasis luas. Ketiga, memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkunagn sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat.²⁹

Sedangkan tujuan dari pendidikan *life skill* di pondok pesantren yaitu untuk mengembangkan potensi kemampuan para santri dalam berfikir, menghapuskan kebiasaan yang kurang baik, dan mengembangkan potensi diri untuk dapat menyelesaikan masalah kehidupan secara positif, kreatif dan inovatif sehingga dapat menghadapi kehidupan dengan baik secara lahir ataupun batin.³⁰ Dari beberapa tujuan diatas hampir semua sama yaitu mengembangkan potensi keterampilan peserta didik ataupun santri supaya mereka dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

²⁸ Ulfah Hasanah, "Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawadah Ponorogo" Tesis, (Surabaya: Universitas Sunan Ampel, 2019)

²⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm. 43.

³⁰ Masyhud dan Sultan dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 163.

b. Manfaat pendidikan life skill

1) Manfaat secara umum

Manfaat pendidikan life skill sangat besar bagi peserta didik maupun sosial masyarakat. Bagi peserta didik pendidikan life skill dapat menambah keterampilan, pengetahuan, kemampuan dan sikap sebagai bekal hidup sendiri dan bekerja di perusahaan yang sesuai. Sedangkan manfaat pendidikan life skill bagi pribadi santri adalah dapat meningkatkan cara berfikir dan kecakapan fisik, selain itu dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani di lingkungan di mana santri itu tinggal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut yaitu adanya peningkatan kesejahteraan sosial, pengurangan perilaku yang tidak baik yang dapat menyebabkan masalah-masalah sosial, dan dapat mengembangkan masyarakat yang harmonis.

2) Manfaat secara khusus

- a) Memiliki kualitas batin, sikap dan perbuatan yang matang untuk menghadapi kehidupan mendatang sehingga mampu dan siap menghadapi perkembangan zaman.
- b) Memiliki pandangan yang luas tentang perkembangan dunia kerja dimana mampu untuk memilih dalam hal pekerjaan.
- c) Memiliki kemampuan untuk hidup dengan baik dan benar walupun tanpa pengawasan lagi.
- d) Memiliki sikap kemandirian, terbuka, dapat bekerjasama, dan memiliki rasa tanggung jawab.
- e) Memiliki kemampuan dan kesiapan untuk dapat mengatasi masalah hidup yang akan di hadapi.³¹

³¹ Zainal Abidin, "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi" *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 4, No. 1, September 2014, hlm. 168.

3. Pendidikan Life Skill dalam Sistem Pendidikan

Dalam pendidikan *life skill* terbagi menjadi dua bagian; yaitu *life skill* yang mempunyai sifat umum yang biasa disebut *generic life skill* dan *life skill* yang memiliki sifat khusus yang biasa disebut *specific life skill*.

a. *Life skill* yang memiliki sifat umum (*generic life skill*)

Generic life skill ini sangat di butuhkan oleh semua orang baik yang sudah bekerja, belum bekerja, maupun masih dalam masa pendidikan. Pada *generic life skill* di bagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Kecakapan personal (*personal skill*)

Personal skill adalah kebutuhan setiap manusia untuk dapat mengenal kepribadian diri secara penuh. Pada kecakapan ini, manusia dapat berdiskusi agar dapat menemukan jati diri dan dapat mengendalikan jasmani serta rohaninya.

Personal skill ini di bagi menjadi sebagai berikut:

a) Kesadaran diri akan adanya Allah SWT yang maha pencipta (*spiritual skill*)

Sebagai hamba Allah SWT yang beriman, semestinya sebagai manusia harus mempercayai bahwa Allah adalah maha pencipta segalanya dan meyakini bahwa Allah adalah yang mengatur kehidupan. Kesadaran diri ini biasanya di sebut dengan kesadaran spiritual yang mana merupakan kesadaran akan fitrah nya dimana manusia untuk dapat mengimani dan mengesakan Allah SWT.

b) Kecakapan berpikir rasional

Kecakapan ini berupa ketrampilan dalam mencari dan mendapatkan informasi, menggarap informasi, serta kreatif dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.³²

³² Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm. 29.

2) Kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial adalah keterampilan dalam bekerjasama dengan kelompok, keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan dapat bertanggung jawab. Seni komunikasi dua arah seperti sikap pengertian, sikap perhatian, serta menghargai orang lain adalah hal yang di perlukan dalam mengembangkan kecakapan sosial empati. Dalam menjalani hubungan yang harmonis bukan sekedar menyampaikan pesan , namun pada saat menyampaikan isi pesan harus di sertai dengan kesan yang baik itu adalah tujuan dalam berkomunikasi.³³

Dalam mewujudkan kecakapan sosial ada beberapa bagian antara lain:

a) Kecakapan berkomunikasi

Kecakapan berkomunikasi ada ada dua yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulisan. Kecakapan berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan sangat di buthkan baik di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan kerja agar dapat bersosialisasi dengan baik.

Faktanya tidaklah mudah dalam berkomunikasi, sebab banyak orang yang tidak dapat menerima masukan dari orang lain karena dalam penggunaan kata dan bahasanya kurang tepat dan sulit di pahami.

Peserta didik sejak dini perlu ditumbuhkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan agar dapat menyampaikan masukan dengan benar mengguakan pilihan kata, bahasa, dan kalimat yang baik supaya mudah dipahami oleh orang lain.

³³ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm. 30.

b) Kecakapan berkerjasama

Kecakapan kerjasama amat dibutuhkan agar dapat memacu semangat tim yang harmonis. Pada kecakapan bekerjasama ini di bagi menjadi dua bagian antara lain:

(1) Kecakapan bekerjasama tim yang empati, dengan adanya kerjasama tim yang saling percaya akan menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam bekerjasama dengan partner kerja.

(2) Kecakapan sebagai pemimpin yang empati, kecakapan kerjasama antara atasan dan bawahan harus ada sikap empati yang dimiliki atasan agar dapat menciptakan suasana yang harmonis dalam bekerja.³⁴

b. *Life skill* yang memiliki sifat khusus (*specific life skill*)

Specific life skill yaitu kompetensi teknis yang dibutuhkan agar dapat menghadapi masalah pada bidang khusus. Pada *specific life skill* terbagi menjadi beberapa bagian antara lain:

1) Kecakapan akademik (*academic skill*)

Kecakapan akademik dapat dikatakan sebagai keterampilan berfikir ilmiah. Pada kecakapan akademik ini lebih menjurus pada kegiatan yang bersifat keilmuan atau berfikir ilmiah.

Ada beberapa yang mencakup kecakapan akademik antara lain:

- a) Keterampilan identifikasi variabel dan memaparkan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain
- b) Keterampilan memformulasikan hipotesis
- c) Keterampilan menyiapkan dan melaksanakan penelitian.

2) Kecakapan vokasional (*vocational skill*)

³⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

Kecakapan vokasional yaitu keterampilan dalam bidang kejuruan atau lebih tepatnya keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Ada beberapa bagian yang mencakup kecakapan vokasioanl antara lain:

a) Kecakapan vokasional dasar

Pada kecakapan vokasional dasar ini berlaku pada orang yang melakukan pekerjaan manual seperti memakai alat yang sederhana dan melakukan kegiatan dasar.

b) Kecakapan vokasional khusus

Kecakapan vokasioanl khusus berlaku pada orang yang menekuni pekerjaan yang sesuai atau pekerjaan yang dapat menghasilkan barang atau jasa.

Jadi pada dasarnya kecakapana akademik maupun kecakapan vokasional sama-sama di butuhkan, yang mana pada pekerjaan diperlukan keterampilan maupun akademik atau keilmuan. Diantara semua jenis kecakapan mereka saling berhubungan antara kecakapan yang satu dengan yang lainnya.³⁵

B. Karakteristik Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Ketika membahas tentang definisi pondok pesantren, maka banyak berbagai macam pengertian yang berbeda, yang ada hanya penyesuaian pengertian yang dimana memenuhi ciri-ciri yang menggambarkan pondok pesantren.

Secara bahasa pesantren berasal dari kata santri yang di imbui awalan pe- dan akhiran -an yang menjadi satu kalimat pe-santri-an yang memilik arti murid.³⁶ Sedangkan secara bahasa pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan islam yang didalamnya mempelajari, memahami,

³⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan...*, hlm. 249.

³⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pemabruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 61.

mendalami serta mengamalkan ajaran Islam dan memfokuskan pada perilaku sehari-hari dengan berpedoman pada moral keagamaan.³⁷ Kata pesantren juga sering diawali dengan kata pondok yang memiliki arti bahasa Indonesia yaitu kamar, gubug, rumah kecil yang lebih mencondongkan kesederhanaan bangunan. Pondok secara bahasa Arab nya adalah “*Funduq*” artinya tempat tinggal yang terbuat dari bambu.³⁸

Sementara itu menurut Mujamil yang mengutip karya H.M. Arifin dalam bukunya, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berkembang seiring dengan berjalannya waktu dan telah diakui oleh sebagian besar masyarakat dengan bentuk asrama yang diaman para santri menimba ilmu pendidikan agama dengan sistem madrasah yang berada di bawah naungan seorang kiyai.³⁹

Lahirnya pesantren merupakan perwujudan dua keinginan untuk bertemu. Pertama, keinginan orang untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup (santri) dan kedua, keinginan orang untuk menyalurkan ilmu dengan ikhlas kepada ummat (kiai). Jadi representasi pesantren merupakan lembaga yang memadukan dua keinginan tersebut.⁴⁰

2. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren didirikan oleh para ulama-ulama besar sejak beberapa abad yang lalu dengan tujuan pendidikan yaitu mencetak muslim yang dapat mensyi'arkan Islam tanpa harus menjadi ulama. Selain dapat menyebarkan agama Islam, pondok pesantren juga memiliki tujuan agar para santri dapat memiliki karakter yang independen, berakhlak baik dan bertakwa.

³⁷ Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 56.

³⁸ Zarkasy, *Teori: Pengertian Pondok Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 106.

³⁹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

⁴⁰ Zainal Abidin, “Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 4, No. 1, September 2014, hlm. 164.

Pondok pesantren tidak hanya bertujuan untuk memperluas wawasan santri tentang ajaran-ajaran agama Islam saja, akan tetapi santri di ajarkan tentang sikap serta di latih untuk menyiapkan hidup yang sederhana dan memiliki hati yang suci. Tujuan pondok pesantren adalah menanamkan bahwasannya belajar adalah kewajiban santri sebagai bentuk pengabdianya kepada Tuhan.⁴¹

M.H. Arifin berpendapat bahwasannya tujuan pondok pesantren terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Tujuan Umum

Mengarahkan santri agar dapat menjadi individu yang memiliki kepribadian Islam dan menguasai ilmu agama sehingga dapat menjadi mensyi'arkan Islam kepada masyarakat.

b. Tujuan Khusus

Membentuk santri menjadi pribadi yang taat dengan agama dan dapat mengamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴²

Dikarenakan sejarah ilmiah dan sifat filosofis menurut individu berbeda, maka tujuan umum harus sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam MPR. Dengan membentuk tujuan yang tertata akan dapat memperoleh tujuan negara dan ulama, jika tujuan dapat terbentuk sebagai berikut:

c. Tujuan umum

Melahirkan para pendakwah yang berjiwa pancasila dan dapat menyalurkan ilmu agamanya untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar.

d. Tujuan khusus

- 1) Membangun nuansa yang religius di pesantren agar dapat tertanam pada diri santri untuk kehidupan yang mendatang
- 2) Menanamkan nilai-nilai agama dengan belajar ilmu Islam

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES. 1985), hlm. 21.

⁴² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 245.

- 3) Menumbuhkan sikap keagamaan melalui ibadah
- 4) Menciptakan tali persaudaraan antar sesama muslim di lingkungan pesantren dan sekitarnya
- 5) Tidak hanya mnegajarkan tentang ilmu agama saja, akan tetapi juga mengajarkan akan ilmu keterampilan, kesehatan dan juga olahraga kepada santri
- 6) Mengoptimalkan adanya semua fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan santri agar dapat mencapai tujuannya.⁴³

3. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang menjadi ciri khas tersendiri bagi pesantren, elemen itu adalah kiyai, pondok atau asrama, masjid, santri, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁴⁴

a. Kiai

Kata kiai dalam istilah Jawa mengandung arti yang dipercayai memiliki tuah atau keramat. Artinya, segala sesuatu yang mempunyai keistimewaan dan keluarbiasaan dibandingkan dengan yang lain. Elemen terpenting yang harus ada dalam pondok pesantren adalah kiai. Kiai yaitu gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang di anggap memiliki ilmu agama islam yang tinggi. Perkembangan pondok pesantren sangat bergantung pada seorang kiai karena dialah yang merintis, mendirikan, mengelola, mengasuh, serta memimpin sebuah pesantren.⁴⁵ Sehingga tidak heran jika banyak pesantren yang bubar karena kiainya wafat sementara dia tidak mempunyai keturunan yang bisa menggantikannya memimpin sebuah pesantren.

Menurut Bawani yang mengutip dari ungkapan Mukti Ali, bahwasannya gelar kiai biasanya di dapatkan oleh seseorang karena kedalaman ilmu agamanya, kesungguhan dalam memperjuangkan

⁴³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan...*, hlm. 249-250.

⁴⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES. 1985), hlm. 44.

⁴⁵ Bahri Gazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), hlm. 21.

kekhusyuan'annya dalam beribadah di tengah umat, serta kewibawaannya dalam memimpin.⁴⁶ Sehingga gelar dalam pendidikan tidak dapat memastikan seseorang untuk mendapatkan gelar kiai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang dapat menentukannya.

b. Pondok atau asrama

Pondok atau yang biasa disebut asrama adalah kamar-kamar khusus yang biasanya ditinggali oleh para santri di dalam lingkungan pesantren. Selain menjadi tempat tinggal santri, pondok juga menjadi tempat dimana para santri belajar. Ada beberapa alasan mengapa pesantren membutuhkan pondok atau asrama untuk para santrinya yaitu pertama, santri yang tertarik kepada sosok kiai sebagai pemimpin pesantren karena kedalaman serta keluasan ilmu yang dimiliki kiai yang mengaruskan santri untuk meninggalkan kampung halamannya. Kedua, kebanyakan pesantren terletak di pedesaan yang mana tidak ada perumahan yang cukup untuk para santri tinggal. Ketiga, adanya sikap timbal balik antara kiai dan santri, adanya sikap timbal balik tersebut memunculkan keakraban dan saling membutuhkan, dengan adanya sikap tersebut akan melahirkan rasa tanggung jawab pada kiai dan sikap pengabdian pada diri santri. Keempat, untuk memudahkan dalam pengawasan serta pembinaan secara terus menerus.⁴⁷

c. Masjid

Pendidikan dalam agama Islam memiliki hubungan yang erat dengan masjid, umat muslim biasanya mengguankan masjid untuk ibadah dan untuk lembaga pendidikan islam. Masjid adalah tempat untuk belajar dengan metode klasik.

⁴⁶ Imam Bawani, *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 90.

⁴⁷ Muhammad Ramli, "Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret", *Al-Falah*, Vol. 17, No. 1, 2018, hlm. 100-101.

Masjid biasanya menjadi asal mula berdirinya pondok pesantren. Masjid sebagai tempat aktifitas peribadatan dan pendidikan pertama sebelum mengembangkan pondok pesantren.⁴⁸

d. Santri

Kata “santri” daitikan dengan orang-orang yang sedang menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren. Di dalam pesantren santri adalah unsur terpenting yang harus ada, karena jika pesantren tidak ada santri maka tidak dapat berlangsungnya kehidupan pesantren. Seorang Kiai juga tidak akan dapat di panggil Kiai jika tidak memiliki santri. Di dalam pesantren terdapat dua macam santri yaitu:

Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang datang dari jauh dan menetap di lingkungan pesantren. Biasanya santri yang sudah lama menetap di pesantren di berikan amanah oleh Kiai untuk mengurus pesantren baik dalam hal sehari-hari maupun untuk mengajar santri-santri baru tentang kitab-kitab dasar.

Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari desa di sekitar pesantren dan tidak tinggal di pesantren, santri kalong biasanya hanya mengikuti pelajaran-pelajaran yang ada di pesantren dan setelah selesai mereka pulang kerumah masing-masing.

Dalam kehidupan sehari-hari di pesantren santri hidup dengan suasana religius dengan berpegang teguh dengan amliah keagamaan seperti puasa, shalat malam dan sejenisnya. Selain itu santri juga harus memiliki sikap mandiri karena para santri harus bisa mencuci dan memasak sendiri, serta di dalam pesantren santri di ajarkan untuk hidup sederhana dan disiplin karena adanya peraturan-peraturan yang harus di

⁴⁸ Mu’awanah, *Manajemen Pesantren Mahasiswa*, (Kediri: STAIN Kediri Press), hlm.

pegang teguh oleh santri sehingga bila ada yang tidak menaati peraturan akan diberikan hukuman atau yang biasa di sebut dengan istilah ta'zir.⁴⁹

e. Pengajaran kitab-kitab klasik

Kitab kalsik atau yang lebih akrab dikenal dengan sebutan kitab kuning. Namun dalam pesantren biasanya para santri menyebutnya dengan kitab gundul, karena di dalam kitab tersebut tulisan Arab nya tidak di berikan syakl dan disebut dengan kitab kuno.

Afandi berpendapat bahwa kitab kuning lebih di lihat sebagai kitab keagamaan yang menggunakan bahasa Arab dan berhuruf Arab yang biasa digunakan oleh para kiai atau ulama sebagai bentuk pemikiran pada masa lalu.

Di pondok pesantren biasanya penggunaan metode pengajaran kitab kuning di bagi menjadi dua bentuk, yaitu yang pertama adalah metode solongan yaitu santri membaca kitab kuning dengan langsung di saksiakn oleh Kiai. Kemudian yang kedua adalah Kiai langsung membacakan kitab kuning dan memberi penjelasan kepada para santri kemudian santri mendengarkan dan memahami lalu mencatat penjelasan apa yang diterangkan oleh Kiai.⁵⁰

4. Metode pendidikan pesantren

Metode pendidikan pesantren merupakan cara-cara yang dipergunakan dalam proses pembelajarn di pesantren demi trecapainya tujuan pendidikan. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga penddikan Islam yang memiliki tujuan agar santri dapat menjadi insan yang mandiri dan dapat menjadi pemimpin menuju jalan Allah SWT.

Berikut adalah beberapa metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren yaitu:

a. Metode sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa “*sorog*” yang memiliki arti menyodorkan. Jadi pada metode sorogan ini para santri biasanya satu

⁴⁹ Imam Bawani, *Tradisional Dalam Pendidikan...*, hlm. 93.

⁵⁰Tazkiya, “Pesantren Karakteristik dan Unsur Kelembagaan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 08, No. 2, 2019, hlm. 132.

per satu memberikan kitabnya kepada kiai atau ustad kemudian santri membaca dan menjabarkan kandungan dari kitab tersebut di depan kiai atau ustadnya.

Metode ini masih di pertahankan oleh pesantren dalam proses pembelajaran dikarenakan memiliki manfaat yang cukup banyak bagi santri, salah satunya dapat memacu semangat para santri agar tetap rajin dalam mengkaji dan mendalami kitab kuning maupun Al-Qur'an. Dalam penerapan metode ini santri di tuntut untuk tekun, rajin, taat, sabar serta disiplin dalam mengkaji dan mendalami kitab dan Al-Qur'an. Selain itu dalam penerapan metode sorogan juga dituntut untuk aktif antara guru dan murid.

b. Metode Bandongan

Metode bandongan adalah metode yang dimana santri belajar dengan kiai atau ustadz secara berkelompok di sebuah ruangan atau biasa di sebut kelas untuk mempelajari, membaca serta mengartikan kitab dan. Buku-buku Islam.

Dalam penggunaan metode ini biasanya kiai atau ustadz membaca, mengartikan serta menjelaskan maksud dari isi kitab per kalimat yang kemudia santri menyimka dan memberi catatan pada kitabnya untuk menandai bahwa ilmu tersebut telah di pelajari. Namun dalam metode ini hampir tidak ada diskusi antara kiai dan santri. Metode ini di laksanakan agar santri dapat memperbanyak ilmu dan referensi agar di kemudian hari dapat mengaplikasikan dalam kehidupan yang mendatang.⁵¹

c. Metode Hafalan

Metode hafalan adalah suatu metode yang paling umum dalam pesantren. metode ini biasanya digunakan untuk menghafalkan kitab maupun untuk hafalan al-Qur'an dan Hadits. Dalam pembelajaran al-Qur'an biasanya di sebut dengan metode *tahfidzul al-Qur'an*. Dalam

⁵¹ Suharmoko, "Pendidikan Life Skill di Pesantren", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 206.

pesantren tingkat keilmuan santri tergantung kualitas hafalan yang dilihat dari banyaknya hafalan surat atau ayat .

d. Metode kilatan

Metode kilatan yaitu metode pengajian yang dilakukan untuk mengkhataamkan beberapa kitab dalam waktu yang singkat. Metode ini biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan guna untuk memperbanyak referensi sebelum dikaji lebih dalam.

e. Metode halaqoh

Metode halaqoh yaitu metode di mana sekelompok santri belajar dibawah naungan seorang ustadz guna untuk mendiskusikan serta memahami isi kitab yang telah di kaji bersama kiai melalui metode bandongan dan metode kilatan.⁵²



⁵² Idhoh Anas, “Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren”, *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1, 2012, hlm. 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang memiliki hasil akhir data deskriptif berbentuk kata-kata baik tertulis atau lisan dari beberapa orang dan perilaku yang diamati.⁵³ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena yang akan diteliti adalah kegiatan sejumlah kelompok manusia yang mengalami perubahan perilaku.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian peneliti berusaha mendeskripsikan apa yang diamati tentang implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Untuk dapat menghasilkan data deskriptif, peneliti harus mampu memahami fenomena yang dialami subjek peneliti.

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama, peneliti dapat menggambarkan dengan kata-kata maupun lisan apa yang dilihat, didengar dan yang dapat ditanyakan. Kedua, setelah mendeskripsikan informasi yang didapat peneliti memfokuskan informasi. Ketiga, peneliti menganalisis informasi sehingga dapat menemukan tema yang akan dibahas dan menjadi ilmu yang baru.⁵⁴

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini disadari adanya upaya untuk dapat mengimplementasikan pendidikan *life skill* melalui adanya kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pada pendekatan kualitatif yang ditanyakan lebih kepada proses bukan hasil dan dirasa lebih tepat diterapkan pada penelitian ini.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 29-31.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Sementara itu waktu penelitian adalah jangka waktu pelaksanaan penelitian. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 8 Maret 2022- 8 Mei 2022. Sedangkan lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berada di Pondok Pesantren Nurul Huda yang terletak di desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Sebagaimana pesantren tersebut terkenal dengan kemandirian santri dan memberikan banyak manfaat bagi santri setelah keluar dari pesantren.

C. Subjek dan Obyek

1. Subjek penelitian

Seseorang yang dijadikan sebagai informan untuk dapat memperoleh data sering di sebut sebagai subjek penelitian. Penelitian akan mudah apabila memiliki data yang efektif dari subjek. Peneliti telah mendapatkan informan yang tepat dan berpengaruh dalam terlaksananya kegiatan.

Subjek dalam penelitian ini ialah pengasuh, pengurus pesantren, dan santri antara lain:

- a. Gus Imam sebagai pengasuh sekaligus pembimbing kegiatan santri dalam melaksanakan implementasi pendidikan *life skill* di Pesantren Nurul Huda
- b. Arsih sebagai pengurus putri dan yang membatu kegiatan implentasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda
- c. Ahmad Mukirom sebagai pengurus putra dan yang membatu kegiatan implentasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda
- d. Muhammad Fakhri sebagai santri yang melaksanakan kegiatan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Adapun obyek penelitian ini adalah implementasi pendidikan life skill bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan proses memperhatikan atau mengamati secara langsung dengan mencatat fenomena yang muncul. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Sedangkan observasi non-partisipan adalah penelitian yang tidak terlibat dalam aktivitas dan hanya menjadi pengamat tunggal.⁵⁵

Observasi dalam hal ini berarti pengamatan terhadap kegiatan implementasi *life skill* santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, maka teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi non-partisipan, yang artinya dalam hal ini peneliti hanya mengamati kegiatan *life skill* seperti kegiatan cocok tanam dan pelatihan media digital tanpa terjun langsung dalam kegiatan. Dengan begitu penulis dapat mengorek info dengan lebih bebas karena tidak terikat dengan informan.

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Prakti*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143-155.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan dimana antara dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga mencapai tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua metode wawancara antara lain :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui informasi apa yang akan didapat. Maka dari itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara di lakukan dengan menggunakan garis besar permasalahan sehingga pertanyaan tersebut bersifat fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalah pengambilan data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen. Berbeda dengan data yang didapat melalui teknik observasi dan wawancara yang merupakan data primer, sedangkan data yang didapat dari teknik dokumentasi adalah berupa data skunder.⁵⁸

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 231.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 233.

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 23.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa file, gambar atau foto dan gambaran umum mengenai implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok.

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Creswell dalam bukunya yang berjudul *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, analisis deskriptif adalah pemaparan data-data temuan dilapangan yang dikemukakan dengan cara mendeskripsikan temuan-temuan tersebut dengan redaksi kalimat yang menggambarkan kejadian dengan seadanya. Namun sebagian temuan akan dipaparkan sesuai susunan redaksi kalimat yang telah diinterpretasikan peneliti. Walaupun diinterpretasikan oleh peneliti tetapi dalam hal ini redaksi kalimat yang dibangun tidaklah bertentangan dengan sebenarnya.

Yang dilakukan pada langkah awal analisis adalah menyiapkan serta mengolah data untuk dianalisis dengan cara menetapkan data wawancara dan materi yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda. Setelah mempersiapkan data awal dengan matang kemudian data tersebut dibaca kembali secara keseluruhan setelah itu aplikasikan pada penelitian yang sedang dilaksanakan. Langkah selanjutnya mengolah data yang masih terpisah dan menyusun data sesuai pengelompokannya dengan cara menyusun hasil wawancara, dokumentasi serta observasi menjadi satu.

Pada saat analisis data peneliti menggunakan model analisis interaktif yang dilakukan melalui empat tahap yaitu sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di tentukan akan menunjukkan gambaran yang lebih dan memudahkan penelitian dalam melaksanakan pengumpulan data berikutnya. Peneliti melakukan reduksi data dengan menggabungkan data-data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian di gabungkan dan membuang data yang tidak diperlukan. Adapun reduksi pada pada penelitian ini akan di ubah kedalam bentuk tulisan.

Tujuan peneliti mereduksi data adalah agar dapat memntukan hal-hal penting mengenai implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari, sesudah itu data tersebut ditulis selepas peneliti malksanakan pengamatan dan di lanjutka peneliti melakukan penyajian data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu pendeskripsian kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

4. Verivikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Verivikasi dan penegasan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari sebuah analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi dengan menemukan makna data yang telah disajikan.⁵⁹

Sesudah itu, peneliti memperoleh data yang bersifat kualitatif. Rumusan awal masih yang di jelaskan masih dapat berubah atau bersifat sementara dan apabila ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat maka akan mendukung pada lagkah pengumpulan data yang berikutnya. Namun apabila pada saat penelitian peneliti menggunakan data yang efektif dan di perkuat oleh bukti-bukti yang benar dan seiring waktu tidak berubah maka pada penegasan kesimpulan awal bersifat kredibel. Akan tetapi, pada

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...* ,hlm. 335.

kesimpulan penelitian kualitatif belum tentu dapat menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian, karena pada penelitian kualitatif rumusan masalahnya masih bersifat semetara dan akan berkembang apabila telah melakukan penelitian lapangan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data berbeda dengan penelitian menggunakan metode kuantitatif. Data akan dikatakan valid apabila penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi tidak terjadi perbedaan pada objek yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif penulis dalam menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Ada beberapa macam cara dalam pengujian kredibilitas data atau data hasil penelitian kualitatif yang terpercaya antara lain yang dilakukan dengan memperpanjang waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi bersama teman, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam penelitian ini penulis memilih triangulasi dalam pengujian kredibilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi bisa disebut dengan cek dan ricek data. Jadi cek dan ricek adalah membandingkan data yang telah di dapat oleh penulis dengan sumber-sumber lain. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam triangulasi yaitu triangulasi metode, sumber, dan waktu.

1. Metode : mengadakan cek dan ricek dengan menggunakan metode lebih dari satu. Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Sumber : mewawancarai dari beberapa sumber mulai dari pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren. Perubahan perilaku dan konsistensi perilaku menjadi fokus wawancara.
3. Waktu : melakukan cek dan ricek dengan beberapa metode wawancara dan pengamatan pada waktu yang berbeda.

Meskipun tidak mudah triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang paling sering digunakan. Triangulasi merupakan pengujian data dengan beberapa cara dan yang memiliki tingkat kepercayaan paling tinggi.⁶⁰

Pada pengujian keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dimana pada triangulasi data bersifat menggabungkan data beberapa teknik pengumpulan data atau sumber yang ada. Apabila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sekaligus menguji keabsahan data tersebut.

Mengumpulkan data dengan triangulasi akan dapat memperoleh data yang lebih konsisten, tuntas, dan lebih pasti. Selain itu menggunakan teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila mana dibandingkan dengan satu pendekatan.⁶¹

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti mengaplikasikan sebagai pemeriksaan melalui sumber data yang lain. Dalam pelaksanaan peneliti melaksanakan pengecekan data yang di dapat dari wawancara dengan pengasuh, pengurus serta santri. Yang kemudian hasil wawancara di cek lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat penelitian agar dapat mengetahui bagaimana implementasi pendidikan *life skill* bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari.

⁶⁰ Nusa Putra, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, hlm. 45-46.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 329-332.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

A. Penyajian Data Terkait Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebuah yayasan yang didirikan oleh Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif di Desa langgongsari yang memiliki eksistensi yang tinggi sehingga masih ada bahkan terus berkembang sampai sekarang. Pondok Pesantren Nurul Huda berdiri pada tahun 80-an berawal dari Kiai Ahmad Syamsul Ma'arif yang mengajar di Mushola dan kemudian berkembang menjadi Masjid yang pada akhirnya banyak masyarakat sekitar yang ikut mengaji, maka itulah yang kemudian menjadi embrionya Pondok Pesantren Nurul Huda. Pada awalnya hanya ada 11 santri dan kemudian berkembang menjadi 40 santri dan seterusnya.

Pondok Pesantren Nurul Huda resmi berdiri pada tanggal 3 Agustus 1983 dan disahkan pada tanggal 5 Mei 1992 oleh notaris di Purwokerto Ibu Gati Sudarjo, S.H. dengan akta notaris nomor 1. Pondok pesantren ini di beri nama Nurul Huda yang memiliki arti cahaya hidayah. Arti dari Nurul Huda sendiri merupakan doa dari kiai syamsul Ma'arif agar nantinya Pondok Pesantren Nurul Huda bisa menjadi cahaya penerang desa Langgongsari, yang mana dulu desa Langgongsari trekenal dengan kemaksiatan. Untuk saat ini terbukti berkat doa dan dedikasi beliau dalam menyiarkan Islam saat ini Pesantren Nurul Huda menjadi cahaya yang menerangi desa Langgongsari dan kehidupan santri yang

datang dari berbagai penjuru daerah. Untuk saat ini total santri di Pondok Nurul Huda sudah ada 1500 santri dari berbagai daerah.

Pondok Pesantren Nurul Huda didirikan dengan tujuan amar ma'ruf nahi mun'kar, dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam untuk membantu usaha pemerintah dalam membangun pendidikan, spiritual, dan kesejahteraan sosial untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur dengan melaksanakan kegiatan sosial dengan berbagai aktivitas agar terciptanya ukhuwah Islamiyah serta persatuan bangsa Indonesia.

Selain mengkaji ilmu agama, santri juga menempuh pendidikan formal yang di sediakan pesantren yang mana merupakan lembaga pendidikan yang di anungi oleh yayasan Nurul Huda. Santri yang ada di Pondok Nurul Huda tidak dikenakan biaya baik untuk biaya fasilitas maupun kegiatan yang ada di pesantren seperti asrama, sekolah, kitab dan alat tulis, serta makan sehari tiga kali. Pondok pesantren menggratiskan para santri dikarenakan banyak santri yatim dan santri yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Konsep itu sendiri datang dari Gus Abror yang bercerita bahwa beliau melihat keponakannya yang baru menginjak bangku SD ditinggal meninggal oleh ayahnya, setelah itu kehidupannya berubah menjadi serba kekurangan. Maka dari itu, Pondok Pesantren Nurul Huda mulai memberikan fasilitas gratis untuk anak yatim dan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Pondok Pesantren Nurul Huda merumuskan pembelajaran yang dapat memenuhi kepentingan santri dengan mengadakan program pemberdayaan santri, satu diantaranya adalah pendidikan life skill yang tujuannya dapat menjadikan santri yang mandiri, terampil dan memiliki pribadi Islam. Pesantren juga memberikan pendidikan keterampilan seperti bercocok tanam, komputer, tata boga, fotografi, desain, dan seminar kewirausahaan.

Selain santri di ajarkan pendidikan keterampilan santri juga mengikuti kegiatan pendidikan formal di SMP dan MA yang merupakan

lembaga pendidikan naungan yayasan Nurul Huda. Semua santri yang mondok di Pesantren Nurul Huda di bebaskan dari biaya baik dari biaya pendidikan, biaya hidup, biaya asrama, serta biaya makan dan minum selama mondok di pesantren Nurul Huda. Maka dari itu Pesantren lebih mengutamakan anak yatim dan orang yang kurang mampu.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Huda adalah :

Visi

Kokoh dalam spiritual, intelektual, dan mandiri

Misi

- a. Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- b. Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesama maupun lingkungan semesta
- c. Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum dan meng implementasikannya di tengah masyarakat
- d. Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, keterampilan dan tawakkal kepada Allah SWT.

3. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	Shalat sunah tahajud
04.30-05.30	Jama'ah shalat subuh
05.30-06.30	Tadarus Piket harian Pengajian Al-Qur'an
06.30-07.00	Jama'ah shalat dhuha
07.00-07.30	Sarapan
07.45-08.00	Senam pagi
08.00-11.30	Kegiatan belajar mengajar

12.00-12.30	Jama'ah shalat duhur
12.30-12.45	Makan siang
13.00-14.30	Kegiatan belajar mengajar
15.00-15.45	Jama'ah shalat asar
16.00-16.45	Pengajian Al-Qur'an
17.00-17.30	Makan sore
17.30-17.45	Wirid qobla maghrib
18.00-19.45	Jama'ah shalat maghrib Pembacaan rotibulhadad Jama'ah shalat isya
19.45-20.30	Pengajian kitab
20.30-21.30	Belajar
21.30-22.00	Tadarus
22.00-03.00	Tidur/istirahat

4. Perencanaan Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat yaitu perencanaan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda di lakukan untuk mengetahui tujuan dan target yang harus di hasilkan. Perencanaan adalah langkah utama untuk dapat menentukan program yang tepat untuk meng up grade *life skill* santri. Pengasuh dan para pengurus menganalisis hal yang dibutuhkan dan masalah yang ada pada perkembangan *life skill* santri. Setelah menganalisis kemudian pengasuh dan pengurus merancang program yang dapat meng up grade kemampuan *life skill* dengan cara menawarkan kepada santri, siapa saja yang ingin masuk dan belajar pada program *life skill* yang sudah dibuat pengasuh dan para pengurus.

Setelah santri bergabung pada program *life skill* tersebut maka akan diadakan seleksi sesuai dengan bakat santri masing-masing. Seleksi bertujuan agar pegurus mengetahui santri mana yang serius ingin

mendalami *life skill*. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh Gus Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda

“seleksi ini bertujuan agar kita tahu mana santri yang benar-benar ingin mengembangkan bakatnya dan mana santri yang hanya ikut-ikut saja.”⁶²

Perencanaan ini dilakukan agar dapat meng *up grade* kemampuan santri. Dengan itu santri nantinya mempunyai bekal yang cukup ketika mereka turun langsung ke masyarakat. Sesuai yang disampaikan oleh Muhamad Fakhri selaku santri sekaligus wakil kepala usaha tempat makan Nyamplungan

“kita memperbanyak training-training dan seminar-seminar yang di isi oleh orang-orang yang hebat agar santri memiliki banyak bekal dalam menjalankan program *life skill* dan nantinya dapat di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.”⁶³

Untuk memaksimalkan pendidikan *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda yang pertama adalah merencanakan kegiatan, kedua adalah pra kegiatan yaitu persiapan kegiatan seperti penyediaan tutor, penyediaan sarana dan alat-alat yang di butuhkan. Seperti yang di katakana oleh mba Arsiah selaku pengurus putri Pondok Pesantren Nurul Huda

“dalam memaksimalkan pendidikan *life skill* yang telah di rencanakan, pondok juga mempersiapkan tutor untuk mengajarkan santri, selain itu juga pondok sudah menyiapkan tempat dan alat-alatnya juga.”⁶⁴

5. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok Pesantren Nurul Huda selain untuk belajar agama, Pesantren juga menyusun kegiatan pembelajaran keterampilan yang di butuhkan para santrinya. Pondok Pesantren Nurul Huda ingin menjadi

⁶² Wawancara dengan Gus Imam, (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Selasa, 8 Maret 2022.

⁶³ Wawancara dengan Muhammad Faqih, (Selaku Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Sabtu, 28 Mei 2022.

⁶⁴ Wawancara dengan mba Arsiah, (Selaku Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Jumat, 20 Mei 2022.

miniatur kehidupan untuk para santrinya agar dapat mencontohkan kehidupan bermasyarakat dengan skala yang kecil. Tujuan diadakan pendidikan *life skill* diharapkan santri ketika lulus dari Pesantren, santri memiliki kompetensi sehingga dapat mengaplikasikan keahliannya dan mampu mandiri ketika hidup bermasyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Gus Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda

“santri disini rata-rata anak yatim dan anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Anaknya di pondokan disini karena mereka tahu kalau disini gratis. Jadi harapannya kami dengan anak-anak belajar di sini, nanti pas sudah mukim mereka bisa praktek dengan keahliannya contoh membuat usaha sendiri dan itu dapat membantu perekonomian keluarganya.”⁶⁵

Pondok Pesantren Nurul Huda memadukan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum termasuk pendidikan *life skill*. Dengan itu Pondok Pesantren Nurul Huda telah ikut menjawab tantangan zaman yang telah masuk dalam era globalisasi yang mana penuh dengan persaingan.

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda secara langsung telah masuk dari beberapa macam pendidikan *life skill* seperti: kecakapan personal (*personal skill*), kecakapan sosial (*social skill*), kecakapan akademik (*academic skill*) dan kecakapan vokasional (*vocasional skill*).

Dalam observasi di lapangan pelaksanaan implementasi pendidikan *life skill* yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut :

a. Implementasi kecakapan personal (*personal skill*)

Kecakapan personal merupakan kebutuhan setiap manusia untuk dapat mengenal kepribadian diri secara penuh yang mana meliputi kesadaran diri akan adanya Allah sebagai maha pencipta dan kesadaran berfikir rasional. Kesadaran diri akan adanya Allah sebagai

⁶⁵ Wawancara dengan Gus Imam, (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Selasa, 8 Maret 2022.

maha pencipta merupakan kesadaran akan fitrah di mana manusia untuk dapat mengimani dan mengesakan Allah SWT sehingga dapat mendorong santri untuk beribadah dengan tepat waktu, berlaku jujur, suka menolong serta dapat memelihara lingkungan dengan baik. Adapun dengan kesadaran berfikir rasional merupakan keterampilan diri mencari dan mendapatkan informasi, kreatif dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan sehingga dapat mendorong santri untuk percaya diri, bekerja keras, disiplin, dan toleransi terhadap sesama. Walaupun mengenal diri lebih ke sikap, akan tetapi diperlukan kecakapan untuk mewujudkannya ke dalam perilaku sehari-hari. Menurut mba Arsih selaku pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda langgongsari Cilongok menyampaikan kepada peneliti bahwa

“untuk melatih rasa percaya diri santri, pondok mengadakan kegiatan Khitobah, yang mana di dalam banyak barbagai macam tugas, yaitu Mc, sambutan, pemateri utama, dan tahlil. Di sini santri di ajarkan dan di latih untuk percaya diri tampil di depan umum. Dengan tujuan agar saat santri terjun ke masyarakat santri bisa melakukannya tanpa rasa gerogi dan selalu siap ketika dapat tugas dari masyarakat.”⁶⁶

Selain itu mba Arsih selaku pengusus putri pondok pesantren Nurul Huda juga menyampaikan bahwa

“santri di sini juga di biasakan untuk sholat berjamaah dengan tujuan agar nantri mereka terbiasa untuk melakukan segala hal dengan tepat waktu.”⁶⁷

Hal ini serupa disampaikan oleh Ahmad Mukhirom selaku penguru putra pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok kepada peneliti

“mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda seperti roan yang di laksanakan setiap hari jum’at bisa membuat saya lebih sadar akan kebersihan lingkungan.

⁶⁶ Wawancara dengan mba Arsih, (Selaku Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Jumat, 20 Mei 2022.

⁶⁷ Wawancara dengan mba Arsih, (Selaku Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Jumat, 20 Mei 2022.

Saya merasa hal-hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan kesadaran diri”⁶⁸

b. Implementasi kecakapan sosial (*social skill*)

Kecakapan sosial merupakan keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan dapat bertanggung jawab. Hal demikian memiliki tujuan agar dapat menciptakan lingkungan yang damai dan utuh.

Sebagaimana dengan pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok, para santri di beri bekal untuk dapat mengaktualisasikan diri terhadap kecakapan sosial dengan diadakannya organisasi kepengurusan. Organisasi kepengurusan di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok dapat mempermudah santri dalam proses pembelajaran di pesantren. Dalam kepengurusan terbagi menjadi beberapa bidang yaitu bidang bendahara, sekretaris, pendidikan, keamanan, kebersihan, perlengkapan, dan kesehatan. Pada masing-masing bidang tersebut santri diajarkan untuk dapat mengatur dan bertanggung jawab. Seperti yang di sampaikan oleh mba Arsih selaku pengurus putri pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

“di pondok pesantren Nurul Huda ini santri juga di ajarkan untuk mengatur dan bertanggung jawab dalam kegiatan pondok dengan membentuk organisasi kepengurusan.”⁶⁹

Sistem kepengurusan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda memberikan kemudahan kepada semua proses pembelajaran di pesantren. Karena dengan perencanaan yang matang, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dengan itu juga pondok pesantren Nurul Huda selalu mengedepankan keputusan bersama

⁶⁸ Wawancara dengan Ahamd Mukhromin, (Selaku Pengurus Putra Pondok Pesantren Nurul Huda) Pada hari Rabu, 18 Mei 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan mba Arsih, (Selaku Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Jumat, 20 Mei 2022.

dengan cara bermusyawarah.⁷⁰ Seperti yang disampaikan oleh Muhammad faqih selaku santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Lnggongsari Cilongok

“dalam penyelesaian masalah di pesantren Nurul Huda selalu mengutamakan musyawarah, karenan dengan musyawarah dapat melatih santri untuk selalu kompak dan memiliki jiwa toleransi yang tinggi.”⁷¹

c. Implementasi Kecakapan Akademik (*academic skill*)

Kecakapn akademik dapat dikatakan sebagai keterampilan dalam berfikir secara ilmiah atau kemampuan dalam mengembangkan diri. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi pada kemampuan dasar untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok mengajrkan para santri nya untuk mengembangkan diri dengan menerapkan pendidikan agama atau sering disebut juga dengan kegiatan Madrasah. Kegiatan madrasah ini diikuti oleh semua santri yang ada Seperti hal nya yang di katakana gus Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

“jadi di pondok pesantren Nurul Huda ini, madrasah nya di mulai dari pagi, dilakukan dengan metode bandongan dan sorogan. Kegiatan diniyah libur di hari jum’at.”⁷²

Dengan di adakannya kegiatan madrasah di harapkan dapat membentuk karakter santri yang agamis dan memiliki pengetahuan Islam yang luas. Selain itu diharapkan santri juga akan terbiasa untuk belajar, walaupun pada awalnya akan merasa terpaksa karena adanya aturan.

⁷⁰ Observasi Implementasi Pendidikan Life Skill dengan mba Arsih, (Selaku Pengurus Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Senin, 30 Januari 2023.

⁷¹ Wawancara dengan Muhammad Faqih, (Selaku Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Sabtu, 28 Mei 2022.

⁷² Wawancara dengan Gus Imam, (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Selasa, 8 Maret 2022.

d. Implementasi kecakapan vokasional (*vokasional skill*)

Kecakapan vokasional merupakan keterampilan dalam hal kejuruan atau biasa disebut dengan keterampilan dalam hal pekerjaan. Keterampilan vokasional lebih cenderung dengan keterampilan psikomotorik daripada berfikir secara ilmiah.

Dalam peningkatan kecakapan vokasional di pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok menyiapkan sarana yang berupa ekstrakurikuler yang di gunakan santri untuk mengembangkan bakat dan minat para santri. Adapun ekstrakurikuler pertanian, tata boga, kewirausahaan, hadroh, tilawah dan fotografer. Seperti yang disampaikan oleh Gus Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

“adapun pendidikan life skill yang ada di pondok pesantren ini ada beberapa seperti pembelajaran pertanian, pembelajaran tata boga, hadroh, tilawah fotografer dan pembelajaran manajemen kewirausahaan itu semua di lakukan untuk santri agar dapat hidup mandiri di kehidupan yang akan datang”⁷³

Dalam pendidikan keterampilan tersebut, ada yang sudah di tentukan waktunya dan ada juga yang waktunya masih bersifat kondisional di karenakan santri maupun tutor yang memiliki kesibukan masing-masing. Sesuai yang di sebutkan oleh Gus Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

“pelatihan pendidikan life skill ini dilakukan dengan waktu yang fleksibel tergantung tutor dan santrinya, dikarenakan mereka memiliki kesibukan masing-masing”⁷⁴

6. Manfaat Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Nurul Huda

Manfaat dari diadakannya pendidikan life skill di Pondok Pesantren Nurul Huda sangatlah besar. Bagi santri pendidikan life skill

⁷³ Wawancara dengan Gus Imam, (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Selasa, 8 Maret 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Gus Imam, (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Selasa, 8 Maret 2022.

dapat membantu meningkatkan kualitas untuk berfikir, sehingga santri dapat menemukan bakat dan keahliannya. Dengan demikian santri memiliki tujuan yang cerah. Setelah mereka keluar dari pondok dengan keahliannya, santri dapat mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Maka dari itu faktor ketergantungan pada lapangan kerja yang sudah ada akan menurun dan produktifitas rasional akan meningkat secara bertahap.

Hal ini serupa disampaikan oleh Muhammad Faqih selaku santri putra pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok kepada peneliti

“menurut saya itu manfaat dari adanya life skill di pondok pesantren ini itu dapat menumbuhkan bakat, menambah wawasan untuk santri, dan juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri santri sehingga PD dengan apa yang telah dihasilkan”⁷⁵

Sedangkan menurut Gus Imam selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

“manfaat dari adanya life skill pertama, walaupun mereka masih mondok mereka sudah dapat menemukan bakat dan keahliannya serta dapat menghasilkan uang.”⁷⁶

B. Analisis Data Penelitian Terkait Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

Pendidikan life skill adalah suatu proses pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar dapat mengaktualisasikan kemampuan dalam mencapai kompetensi, baik individu maupun bermasyarakat, kemampuan intelektual yang berkembang, dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, dan siap menjalani hidup yang mandiri dan disiplin, serta aktif dalam penyelesaian masalah.⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Muhammad Faqih, (Selaku Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Sabtu, 28 Mei 2022.

⁷⁶ Wawancara dengan Gus Imam, (Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari) Pada hari Selasa, 8 Maret 2022.

⁷⁷ Abu Yasid, Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif, (Yogyakarta, IRCiSod, 2018), hlm. 239.

Implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Nurul Huda merupakan suatu pengalaman yang dibutuhkan santri dalam memperbanyak kemampuan dasar materi di pesantren.

Walaupun di pondok pesantren Nurul Huda pendidikan *life skill* tidak terbentuk dalam satuan kurikulum, namun pondok pesantren Nurul Huda mampu mengembangkan pembelajaran yang sangat variatif dan eksploratif dengan banyak macam bentuk kegiatan yang ada, seperti kursus dan pelatihan sebagai bentuk penyediaan wadah untuk santri yang dapat mengembangkan bakat dan minatnya. Kemudian pesantren juga menyediakan wadah untuk santri agar dapat mengaplikasikan keterampilan dan bakat santri yang sudah dipelajarinya.

Perencanaan adalah proses membuat rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga termasuk dalam mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dengan cara menganalisis situasi dan kemudian mengembangkan strategi agar dapat mencapai tujuan tersebut. Perencanaan memiliki tujuan untuk dapat membantu mencapai hasil dengan efisien dan efektif. Oleh sebab itu pada umumnya, lembaga pendidikan perlu melakukan tahap perencanaan untuk dapat menentukan arah dari konsep tersebut.

Dari paparan data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa pondok pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilogok sudah merencanakan pendidikan *life skill* dengan baik. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan *life skill* dilakukan melalui musyawarah pembentukan program kerja, sebelum dilakukan pembentukan program kerja para pengurus dan pengasuh melakukan pengamatan dan mendiskusikan hal-hal apa saja yang dibutuhkan santri dalam pengembangan bakat dan minat. Kemudian pengurus menawarkan kepada santri untuk mengikuti kegiatan *life skill* yang telah disusun. Walaupun dalam penerapannya pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Nurul Huda tidak dibentuk dalam satuan kurikulum atau jenjang pendidikan formal, namun implementasi pendidikan *life skill* diterapkan dalam aktifitas keseharian dan program kegiatan pesantren.

Pada tahap perencanaan, pengurus menyusun program kerja untuk dapat mewujudkan visi dan misi pesantren. Kemudian pengurus dan pengasuh melakukan musyawarah untuk membentuk desain pendidikan *life skill* dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan terprogram.

Berdasarkan dari temuan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumen-dokumen yang telah di dapat peneliti, bahwasannya implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Nurul Huda di posisikan secara terpisah, dengan artian tidak tersusun dalam satuan kurikulum yang sudah ada (pendidikan formal). Namun, implementasi pendidikan *life skill* dilaksanakan dengan mengadakan keorganisasian santri, keterampilan dan kursus maupun pelatihan bagi santri. Dengan tidak adanya kurikulum dalam pendidikan *life skill* maka santri tidak diharuskan atau tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *life skill* yang ada di pondok pesantren Nurul Huda. Pendidikan *life skill* di pondok pesantren Nurul Huda di bentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh santri yang hanya ingin atau mempunyai minat dalam bidangnya. Dikarenakan kurangnya kesadaran santri terhadap pentingnya pendidikan *life skill* sebagai bekal menjadi manusia yang mandiri dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Dimana sekarang kehidupan semakin modern dan canggih sehingga persaingan dunia kerja akan semakin kompetitif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, salah satu upaya pondok pesantren Nurul Huda dalam membekali santrinya dengan kecakapan hidup yaitu dengan melalui program pesantren yang di bentuk secara khusus untuk menunjang pengembangan *skill* santri, adapun salah satu bentuk implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Nurul Huda meliputi :

1. Analisis yang Berkaitan dengan Implementasi *Personal Skill*

Personal skill adalah kebutuhan setiap manusia untuk dapat mengenal kepribadian diri secara penuh. Pada kecakapan ini, manusia dapat berdiskusi agar dapat menemukan jati diri dan dapat mengendalikan jasmani serta rohaninya.⁷⁸

⁷⁸ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29.

Salah satu bentuk dari penerapan personal skill di pondok pesantren Nurul Huda yaitu dengan adanya kegiatan khitobah. Khitobah merupakan program yang dilaksanakan setiap bulan dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan ini dilaksanakan di aula pondok pesantren, khitobah dilaksanakan guna melatih santri untuk memiliki keberanian, kepercayaan diri, terampil dalam berkomunikasi, sehingga keterampilan tersebut dapat menjadi bekal untuk santri di kemudian hari ketika sudah bermasyarakat. Khitobah dapat melatih personal skill santri karena pada saat kegiatan santri dituntut untuk dapat membawakan acara agar dapat berjalan sukses. Pada saat kegiatan santri ada yang menjadi pembawa acara, pemimpin tahlil, pidato dll. Maka dari itu santri di tutut harus bisa, dengan tututan tersebut maka santri akan terbiasa dan akan muncul rasa percaya diri, keberanian dan terampil dalam berkomunikasi.

Salin itu bentuk lain dari personal skill yaitu dengan aktifitas ibadah sehari-hari seperti :

- a. Shalat lima waktu berjama'ah
- b. Shalat tahajud
- c. Shalat dhuha
- d. Membaca Al-Qur'an.

Dengan penerapan aktifitas ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari santri dapat menguatkan spiritual keagamaan serta mengembangkan kesadaran dalam diri santri untuk dapat mengenali dirinya, bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan Allah Swt. Disamping itu, penerapan kecakapan personal skill melalui aktifitas ibadah juga dapat menumbuhkan rasa syukur dan menghargai setiap kelebihan dan kekurangan yang telah di berikan oleh Allah Swt, selain itu dengan aktifitas ibadah yang di laksanakan santri dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam waktu.

2. Analisis yang Berkaitan dengan Implementasi *social skill*

Kecakapan sosial adalah keterampilan dalam bekerjasama dengan kelompok, keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar,

dan dapat bertanggung jawab. Seni komunikasi dua arah seperti sikap pengertian, sikap perhatian, serta menghargai orang lain adalah hal yang di perlukan dalam mengembangkan kecakapan sosial empati. Dalam menjalani hubungan yang harmonis bukan sekedar menyampaikan pesan, namun pada saat menyampaikan isi pesan harus di sertai dengan kesan yang baik itu adalah tujuan dalam berkomunikasi.⁷⁹

Bentuk penerapan sosial skill di pondok pesantren Nurul Huda yaitu dengan dibetuknya organisasi kepengurusan santri. Organisasi kepengurusan ini dikelola dan dijalankan oleh santri secara mandiri dengan tetap dibimbing dan dikontrol oleh para ustadz. Di dalam pendidikan organisasi kepengurusan, santri dilatih dan di didik agar memiliki kecakapan berkerjasama, berkomunikasi dan berinteraksi serta santri dilatih untuk bertanggung jawab. Pada organisasi kepengurusan santri di amanahi oleh pengasuh untuk dapat mengatur kegiatan kepesantrenan, menertibkan santri dengan menyusun tata tertib, dan dapat menjaga lingkungan pesantren. Dengan kegiatan tersebut maka akan muncul rasa tanggung jawab dan kerjasama pada diri santri.

Faktanya tidaklah mudah dalam berkomunikasi, sebab banyak orang yang tidak dapat menerima masukan dari orang lain karena dalam penggunaan kata dan bahasanya kurang tepat dan sulit di pahami. Peserta didik sejak dini perlu ditumbuhkan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan agar dapat menyampaikan masukan dengan benar mengguakan pilihan kata, bahasa, dan kalimat yang baik supaya mudah dipahami oleh orang lain.⁸⁰

3. Analisis yang Berkaitan dengan Implementasi *Akademic Skill*

Kecakapan akademik dapat dikatakan sebagai keterampilan berfikir ilmiah. Pada kecakapan akademik ini lebih menjurus pada kegiatan yang bersifat keilmuan atau berfikir ilmiah.⁸¹ Implementasi

⁷⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup...*, hlm. 30.

⁸⁰ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

⁸¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan...*, hlm. 249.

akademik skill di Pondok Pesantren Nurul Huda ini di terapkan melalui lembaga formal yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA).

Dari sini diharapkan santri dapat memperoleh keterampilan Bahasa Arab, mampu praktik tentang dasar Rukun Islam seperti Sholat, puasa, dan yang lainnya. Serta dapat memahami akidah Islam sehingga dapat menumbuhkan sifat yang berakhlakul karimah sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits.

Selain itu juga melalui kegiatan pengajian kitab kuning, santri mendapatkan pengetahuan, karena melalui pengetahuan santri dapat belajar memahami isi yang berkaitan dengan masalah-masalah yang asli terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dari sinilah kecakapan akademik bisa berkembang.

4. Analisis yang Berkaitan dengan Implementasi *Vocational skill*

Kecakapan vokasional yaitu keterampilan dalam bidang kejuruan atau lebih tepatnya keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.⁸² Dalam implementasi vokasional *skill* ini, pondok pesantren Nurul Huda menyiapkan wadah berupa ekstrakurikuler bagi para santri untuk mematangkan bakat mereka. Ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Nurul Huda seperti.

- a. Fotografi, dengan adanya keterampilan tersebut akan dapat mengembangkan bakat dan minat, dimana santri di ajarkan oleh tutor dan diberi fasilitasi kamera untuk dapat mendalami dan memarktekan, sehingga nantinya setelah santri keluar dari pondok pesantren mereka sudah memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk melangsungkan kehidupan.
- b. Hadroh, Tujuan diadakannya hadroh agar santri dapat menghidupkan kesenian musik islam di pesantren, dan kemudian melatih santri agar siap jika nantinya diminta untuk melatih masyarakat yang ingin membuat grup hadroh di tempatnya.

⁸² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan...*, hlm. 250.

- c. Tata boga, Melalui pelatihan keterampilan ini, santri dapat berlatih memasak. Santri yang mengikuti keterampilan tata boga disediakan tempat beserta alat-alat untuk memasak beserta tutornya. Santri diajarkan dari memasak dan membuat resep-resep sehingga dapat meningkatkan keterampilan santri yang kemudian akan dapat mendorong terbukanya peluang usaha bagi santri kelak setelah santri keluar dari pesantren.
- d. Pelatihan komputer, Melalui program pelatihan komputer, santri diajarkan oleh tutor dari Microsoft office dan lain sebagainya sehingga dapat menambah pengetahuan dan skill tentang ilmu teknologi. Dimana santri dapat mengikuti perkembangan zaman sekarang ilmu teknologi semakin canggih.

Dengan adanya ekstrakurikuler yang tersedia di pesantren santri diharapkan dapat menambah pengetahuan dan skill sehingga santri dapat mengikuti perkembangan zaman dimana sekarang ilmu teknologi semakin canggih.

Selain dengan ekstrakurikuler, vokasional skill yang diajarkan kepada santri ada juga dalam bidang kewirausahaan. Dalam bidang wirausaha pondok pesantren menerapkan kegiatan praktik lapangan secara langsung, hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam menjalankan praktik wirausaha mandiri.

Pada tahap pelaksanaan, pesantren melibatkan santri di unit bisnis pondok pesantren, namun sebelum itu santri dibekali terlebih dahulu dengan keahlian yang diperlukan melalui proses pelatihan bersama ahli. Setelah itu santri menjalani proses pelatihan tersebut santri dapat turun untuk mengelola usaha milik pondok pesantren. Dengan dilatihnya wirausaha diharapkan santri mempunyai jiwa *interpreneurship* sehingga setelah mereka keluar dari pesantren sudah memiliki bekal yang matang. Dalam bidang kewirausahaan santri diajarkan untuk manajemen bisnis yang ada di pesantren. Santri yang ikut terjun dalam

bidang wirausaha ini adalah mereka yang sudah lulus MA. Pada keterampilan wirausaha ini lebih banyak peminatnya di bandingkan dari keterampilan-keterampilan yang lain dengan alasan pada keterampilan wirausaha karena dalam hal ekonomi santri merasa terbantu selain dengan tujuan belajar keterampilan kewirausahaan, mereka mendapatkan gaji seperti bekerja pada umumnya. Beberapa usaha yang di jalankan santri di pondok pesantren Nurul Huda antara lain seperti:

- a. Tempat makan Nyamplungan
 - b. ENHA Mart
 - c. Mie ayam Domdoman
 - d. Barbershop
 - e. Sate Wringin
 - f. Pertanian.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok

Berdasarkan temuan data yang telah diperoleh oleh peneliti, ada beberapa faktor yang dapat menunjang dan ada pula faktor yang menghambat terlaksananya implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren Nurul Huda antara lain:

- a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan implementasi pendidikan life skill yaitu :

- 1) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disiapkan pesantren sangat mencukupi dan memadai, baik untuk tempat dan alat-alat yang disediakan. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut :

- a) Masjid dengan luas kurang lebih 880 m²
- b) Gedung asrama putri dua lantai
- c) Gedung asrama putra dua lantai
- d) Gedung SMP dan MA Alam Al Aqwiya seluas 656.490 m²

- e) Koperasi
- f) Tempat pengisian air minum
- g) Rumah makan Nyamplungan
- h) Mie Domdoman
- i) Enha Mart
- j) Enha Barbershop
- k) Lahan perkebunan.

Dengan terjaminnya sarana dan prasarana yang tersedia akan munculkan semangat santri dalam mempelajari *life skill*.

2) Guru ahli

Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih.

Dengan adanya guru ahli yang mumpuni dalam bidangnya, implementasi pendidikan *life skill* di pondok pesantren Nurul Huda dapat berjalan dengan lancar.

3) Tingginya minat santri

Minat santri untuk belajar menggali bakat dapat menjadi faktor utama dalam kelangsungan proses pendidikan *life skill*. Santri antusias dalam mengikuti ekstrakurikuler dan pelatihan yang lainnya. Sehingga santri dapat benar-benar serius dalam belajar

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi pendidikan *life skill* yaitu :

1) Manajemen waktu

Keterbatasannya waktu yang ada membuat pelaksanaan pendidikan *life skill* yang ada di pondok pesantren Nurul Huda tidak memiliki jadwal yang tetap melainkan dengan waktu yang kondisional. Hal ini terjadi dikarenakan menyesuaikan jadwal tutor/guru sehingga kegiatan pendidikan *life skill* tidak memiliki jadwal yang tetap.

2) Kurangnya guru yang berpengalaman

terbatas nya tutor/guru menjadi faktor penghambat dalam terlaksananya implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren Nurul Huda. Sehingga dalam pelaksanaan implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren Nurul Huda masih kurang maksimal.

3) Kesadaran santri untuk berdisiplin

kurangnya kesadaran santri untuk berdisiplin dengan waktu adalah faktor yang dapat mengganggu kegiatan pendidikan life skill di pesantren. Kesadaran dengan disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan para santri di masa yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis secara deskriptif dan analisis tentang Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu : Implementasi pendidikan life skill terbagi menjadi 4 macam, personal *skill*, sosial *skill*, akademik *skill*, dan vokasional *skill*.

Pertama pendidikan personal *skill*, diimplementasikan dalam kegiatan aktifitas ibadah seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat Dhuha, shalat Tahajud, dan membaca Al-Qur'an. Selain dengan aktifitas ibadah, pendidikan personal skill diimplementasikan melalui kegiatan Khitobah.

Kedua yaitu pendidikan sosial *skill*, diimplementasikan melalui kegiatan organisasi kepengurusan santri. Organisasi ini dikelola dan dijalankan oleh santri secara mandiri dengan tetap diawasi oleh pengasuh dan ustadz pembimbing.

Ketiga yaitu pendidikan akademik *skill*, di implementasikan dalam kegiatan madrasah yang dipadukan dengan kurikulum pesantren. Selain kegiatan madrasah ada juga kegiatan kajian kitab kuning yang dibimbing langsung oleh ustadz.

Keempat yaitu pendidikan vokasional *skill*, di implementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti fotografi, hadroh, tata boga, dan pembelajaran kewirausahaan dan pertanian.

Demikian kesimpulan dari empat pimplementasi pendidikan *life skill* yang harus dimiliki oleh santri.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami oleh penulis dan nantinya dapat menjadi beberapa faktor yang bisa diperhatikan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Karena penelitian ini tentu saja memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki terus kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis tentang menyusun dan membuat penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu, tenaga, biaya peneliti sehingga hasil penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini memiliki banyak kelemahan dari segi hasil maupun analisisnya.

C. Saran-Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan didalam skripsi ini, maka penulis bermaksud memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren

Pada implementasi pendidikan life skill, di harapkan pesantren dapat lebih memberikan waktu dan jadwal yang maksimal sehingga kegiatan implementasi pendidikan life skill dapat berjalan sesuai tujuan yang sudah direncanakan. Selain itu untuk memaksimalkan kegiatan implementasi pendidikan life skill seharusnya di adakan evaluasi terkait program kerja yang sudah direncanakan, sehingga dapat meminimalisir faktor yang menjadi penghambat kegiatan tersebut.

2. Bagi santri

Untuk para santri sebaiknya dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara maksimal dengan mengikuti kegiatan dan program yang ada di pondok pesantren Nurul Huda. Santri juga diharapkan untuk dapat lebih disiplin dan istiqomah dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan oleh pondok pesantren. Santri hendaknya lebih menghayati

dalam mengikuti kegiatan yang ada adan tidak hanya sekedar mengikuti saja. Setelah mengikuti kegiatan pendidikan *life skill* santri dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapat pada kehidupan bermasyarakat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, meneliti lebih dalam lagi tentang Implementasi pendidikan *life skill*. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengungkap bagaiman santri di ajarkan *life skill* dan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan *life skill* yang belum ditemukan pada penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, Zainal. 2014. "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Abidin, Zainal. 2014. "Implentasi Pendidikan *Life Skill* di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Anas, Idhoh. 2012. "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren". *Jurnal Cendekia*. Vol. 10, No. 1.
- Anwar. 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidu*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Astuti, Sry. 2018. "Implementasi Program *Life Skill* Terhadap Keberfungsian Sosial Anak Asuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nur Muhammad Tanjung Bunga Makassar". Skripsi. Makassar: UIN Alaluddin.
- Bawani, Imam. 1993. *Tradisional Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Damopoli, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1995. *Tradisi Pesantren, studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES.
- Fatchurrohman, dan Ruwandi. 2018. "Model Pendidikan *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 12, No. 2.
- Gazali, Bahri. 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Gufron, Saiful. 2020 "Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Batudaa Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Normalita*. Vol. 3, No. 1.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Prakti*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group.

- Hasanah, Ulfah. 2019. "Upaya Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan *Life Skill* Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Mawadah Ponorogo". Tesis. Surabaya: Universitas Sunan Ampel.
- Hasbi, Agus Noor. 2015. "Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) di Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kemandirian santri". *Jurnal Empowerment*. Vol. 3, No. 1.
- Ir'addin. 2020. "Implementasi Pendidikan *Life Skill* bagi Santri di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedanagn Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang". Skripsi. Semarang: IAIN Salatiga.
- Kholis, Nur. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang Sidiknas 2003". *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 1.
- Koentjaraningrat. 2010. *Pengantar Antopologi I*. Jakarta: Rineka Putra.
- Kurniawan, Dadang. 2019. "Pembinaan Life Skill Santri di Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Mugomulyo Desa Mugomulyo Kecamatan Sungai Batang Kabupaten Indragiri Hilir". Skripsi. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Masyhud, dkk. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Mu'awanah. *Manajemen Pesantren Mahasiswa*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Muadz, Masri, dkk. 2009. "Keterampilan Hidup (*Life Skill*)". Jakarta: C.E.R.I.A.
- Muntahibun, M Nafis. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nata, Abudin. 2014. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priyono. 2014. "Metode Penelitian Kuantitatif". Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Putra, Haidar Daulay. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pemabruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Putra, Nusa. *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Imstitusi*. Jakarta: Erlangga.
- Ramli, Muhammad. 2018. "Karakteristik Pendidikan Pesantren; Sebuah Potret". *Al-Falah*. Vol. 17, No. 1.
- Sanusi, Uci. 2012. "Pendidikan Kemandirian di Pondok Pesantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim*, Vol. 10, No. 2.

- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Cet XV. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmoko, 2018. "Pendidikan Life Skill di Pesantren", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 10, No. 1.
- Sukamto. 1999. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Syafrianto, Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tazkiya. 2019. "Pesantren Karakteristik dan Unsur Kelembagaan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 08, No. 2.
- Wahyuni, Sri, dan Dinar Yulia. 2017. "Implementasi Pendidikan *Life Skill* di SMK Negeri 1 Bondowoso". *Jurnal Edukasi*. Vol. 4, No. 1.
- Yuni, Dewi Lestari. 2020. "Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pengandaran". *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*. Vol. 7, No. 1.
- Yusuf, M. 2015. "Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan", Jakarta: Amzah.
- Zarkasy. 1998. *Teori: Pengertian Pondok Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan :

Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren Nurul Huda

B. Pertanyaan :

1. Pendidikan life skill adalah pendidikan dasar dan latihan yang di lakukan untuk bekal kehidupan yang akan datang. Mengapa pondok pesantren ingin membekali santrinya dengan pendidikan *life skill*?
2. Apakah santri di ajarkan keterampilan kehidupan sehari sehari?
3. Bagaimana santri di ajarkan hidup bersosial di lingkungan pesantren?
4. Bagaimana santri dilatih dalam bekerja?
5. Apakah santri di ajarkan akan ketuhanan?
6. Bagaimana santri diajarkan dalam memecahkan masalah?
7. Pendidikan *life skill* masuk dalam kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren atau tidak?
8. Apa saja syarat untuk santri yang ingin mengikuti pendidikan keterampilan di pesantren?
9. Persiapan-persiapan apa yang dilakukan santri agar dapat meng implementasikan pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren?
10. Langkah apa saja yang dilakukan pesantren dalam mengimplementasikan pendidikan *life skill*?
11. Kapan santri mulai dapat mengimplementasikan pendidikan life skill di pondok pesantren?
12. Lalu untuk pendekatannya seperti apa yang dilakukan untuk mengimplementasikan pendidikan *life skill* di pesantren?
13. Prestasi apa yang diperoleh pondok pesantren setelah adanya implementasi pendidikan life skill?

14. Keberhasilan implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren dipengaruhi oleh faktor apa?
15. Apakah ada faktor yang menghambat keterlaksanaannya implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren?
16. Dukungan seperti apa yang dilakukan pesantren dalam implementasi pendidikan *life skill* bagi santri?
17. Apa manfaat yang didapatkan santri dengan adanya implementasi pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren?



Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

**Hasil Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul
Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas**

A. Identitas Informan

Nama : Gus Muhammad Imam
Jabatan : Pengasuh
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Huda
Waktu Pelaksanaan : 8 Maret 2022

B. Hasil Wawancara

Peneliti : Pendidikan life skill adalah pendidikan dasar dan latihan yang di lakukan untuk bekal kehidupan yang akan datang, jadi life skill yang sekarang ada di pondok Nurul Huda apa saja nggih gus?

Narasumber : untuk life skill yang ada di pondok ini ada dua, yang pertama ada life skill yang sifatnya sosial kemasyarakatan yaitu kita ajarkan santri-santri bagaimana kita peka terhadap sosial kemasyarakatan yang nanti akan dihadapi di masyarakat, jadi nanti tidak cuek memikirkan dirinya sendiri. Untuk kegiatan sosial di sini kita ada bakti sosial. Adapun life skill untuk kemandirian santri ini juga ada pembelajaran pertanian, pembelajaran tataboga, dan pembelajaran manajemen itu semua untuk santri agar dapat hidup dengan mandiri di kehidupan yang akan datang.

Penulis : untuk pembelajaran pertanian ada apa saja nggih gus?

Narasumber : ada mengolah tanah, bercocok tanam, menanam selada, dan kangkung. Itu di atas asrama putra semua hasil santri yang belajar pertanian.

Penulis : bagaimana santri di ajarkan dalam pembelajaran manajemen?

Narasumber : itu ada kelasnya sendiri, nanti setelah santri sudah lulus bisa mempraktikannya di salah satu usaha yang ada di pondok ini

Penulis : apakah life skill masuk dalam kurikulum di pesantren?

Narasumber : Tidak, life skill masuk dalam ekstrakurikuler dan keterampilan

Penulis : yang terlibat dalam kegiatan life skill itu siapa saja?

Narasumber : pertama tutor, kedua pengurus pondok, ketiga guru

Penulis : apa saja sarana dan prasarana yang telah pesantren siapkan?

Narasumber : ada pangkas rambut itu untuk sarananya kita bikin salon dan siapkan mobil untuk mengantar santri belajar memotong rambut, untuk pertanian kita dari pesantren menyiapkan alat alat pertaniannya, untuk tata boga kita siapkan kelas dan alat-alatnya biasanya itu minjem dari bu nyai

Penulis : untuk pendidikan life skill sendiri itu ada waktu khusus untuk belajar atau tidak ?

Narasumber : ada, Cuma waktunya itu fleksibel tergantung dari tutornya

Penulis : apakah ada syarat khusus bagi santri yang ingin mengikuti kegiatan life skill?

Narasumber : pertama, harus sudah tamat smp dan memiliki kemauan yang kuat dan setelah itu nanti di pilih dari yang paling terbaik

- Penulis : manfaat dari adanya kegiatan life skill di pesantren apa?
- Narasumber : pertama, walaupun mereka masih di pondok mereka sudah dapat menemukan bakat dan keahliannya serta bisa menghasilkan uang.
- Penulis : respond santri dari adanya life skill di pesantren?
- Narasumber : yang pastinya santri senang dan memiliki tujuan yang cerah karena mereka setelah dari pondok santri memiliki keahlian untuk mempersiapkan kehidupan yang mendatang
- Penulis : metode evaluasinya seperti apa?
- Narasumber : setelah mereka sepakat mengambil kelas apa contoh kelas barbershop pertama ada 10 orang yang mendaftar namun setelah berjalan yang telaten mengikuti hanya 6 anak ya udah berarti 6 anak itu yang lulus seleksi dan setelah lulus seleksi mereka di terjunkan langsung untuk memegang barbershop yang sudah didirikan oleh pesantren.
- Penulis : untuk sejarah pesantren
- Narasumber : jadi dulu pesantren ini sama bapak saya berasal dari tahun 80 ini dulu hanya mushola kecil, karena banyak jama'ah akhirnya jadi masjid begitu sudah jadi masjid rupanya banyak anak-anak kampung ini betah tidur di masjid karena bapak saya merasa kasihan maka tahun 83 sama bapak saya di bikinkan tempat bilik atau semacam kamar-kamar kecil untuk tidur, dari situlah mereka betah dan pada akhirnya tetangga desa pun ikut pada datang dan akhirnya jadilah pondok pesantren. Dari situ santri semakin banyak dan menejemen pondok seadanya yang penting santri pada ngaji dan dapat makan. Setelah itu bapak meninggal tahun 95 akhirnya kepemimpinan pondok di pegang oleh kakak saya

gus abror dan dari situ mulailah ada penataan seperti ada lurah pondok, ada yayasan cuma belum maksimal. Tahun 2010 saya pulang mondok kemudian tahun 2011 saya di tunjuk menjadi ketua yayasan dan disitulah kita memperbaiki lagi sistem yang sudah ada. Seiring dengan zaman 2012 kita mulai ada sekolah smp dan tahun 2017 kita mulai untuk menata usaha dan lahirlah ENHA CORP. Usaha pertama itu ada air kemasan dan isi ulang galon, kemudian berkembang ke baju koko, dan berkembang lagi ke madu setelah itu munculah rumah makan nyamplungan setelah itu munculah enha mart, lalu mie ayam domdoman, dan barbershop. Untuk saat ini usah yang sedang ditekuni itu warung sate wringin nanti setelah sate ada lagi insya'allah. Itu semua santri yang mengelola.



TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas

C. Identitas Informan

Nama : Ahmad Mukirom
Jabatan : Pengurus Santri Putra
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Huda
Waktu Pelaksanaan : 18 Mei 2022

D. Hasil Wawancara

penulis : menurut anda pendidikan life skill itu apa ?

narasumber : pendidikan tentang keahlian, di pondok ini life skill sangat berpengaruh contoh di kepengurusan pondok, dengan adanya kepengurusan santri diajarkan untuk bertanggung jawab dan urusan kehiatan pondok.

Penulis : mengapa pondok nurul huda ingin membekali santri nya dengan pendidikan life skill?

Narasumber : dengan pendidikan life skill diharapkan santri dapat menggali potensi yang dimiliki dengan menggunakan fasilitas yang ada di pesantren supaya nanti mereka saat sudah keluar dari pesantren tidak hanya pandai dalam ilmu agam saja namun juga pandai dalam keterampilan skill untuk dapat menunjang kehidupan bermasyarakat.

Penulis : apakah pendidikan life skill di pesantren nurul huda masuk dalam kurikulum pendidikan di pondok?

Narasumber : tidak, implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren Nurul Huda tidak tersusun dalam kurikulum pendidikan. Implementasi pendidikan life skill

dilaksanakan dengan mengadakan keorganisasian santri, keterampilan dan kursus maupun pelatihan bagi santri.

Penulis : langkah atau persiapan apa saja yang dilakukan pondok pesantren nurul huda dalam mengimplementasikan pendidikan life skill?

Narasumber : pertama, pondok membuat program kerja dengan sebelumnya melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk memastikan apa yang di butuhkan oleh santri. Kemudian pengurus dan pengasuh menyiapkan tutor atau guru pada masing-masing keterampilan.

Penulis : apakah santri diajarkan keterampilan kehidupan sehari-hari?

Narasumber : ada, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Nurul Huda, salah satunya seperti roan yang di laksanakan setiap hari jum'at bisa membuat saya lebih sadar akan kebersihan lingkungan. Saya merasa hal-hal yang sering dilakukan secara berulang-ulang akan menimbulkan kesadaran diri.

Penulis : keberhasilan implementasi pendidikan life skill di pondok pesantren Nurul Huda di pengaruhi oleh faktor apa saja?

Narasumber : untuk faktor pendukung keberhasilannya tergantung oleh semangat santri dalam mempelajari pendidikan life skill di pesantren.

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Implementasi Pendidikan Life Skill bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas

E. Identitas Informan

Nama : Arsih
Jabatan : Pengurus Santri Putri
Tempat Wawancara : Pondok Pesantren Nurul Huda
Waktu Pelaksanaan : 20 Mei 2022

F. Hasil Wawancara

Penulis : persiapan- persiapan apa saja yang dilakukan pondok pesantren agar dapat mengimplementasikan pendidikan life skill di pesantren?

Narasumber : dalam memaksimalkan pendidikan life skill yang telah di rencanakan, pondok juga mempersiapkan tutor untuk mengajarkan santri, selain itu juga pondok sudah menyiapkan tempat dan alat-alatnya juga.

Penulis : apakah santri diajarkan untuk dapat percaya diri?

Narasumber : untuk melatih rasa percaya diri santri, pondok mengadakan kegiatan khitobah yang mana di dalam banyak berbagai macam tugas, ada MC, sambutan, penerjemah, dan tahlil. Disini santri diajarkan dan dilatih juga untuk percaya diri tampil di depan umum, agar saat santri terjun ke masyarakat santri bisa melakukannya tanpa rasa gerogi dan selalu siap ketika dapat tugas dari masyarakat.

Penulis : apakah santri diajarkan akan ketuhanan?

Narasumber : santri disini juga di biasakan untuk shalat berjama'ah dengan tujuan agar santri dapat terbiasa dengan segala hal

dengan tepat waktu. Selain itu santri di sini juga di biasakan untuk membaca Al-Qur'an dan shalat sunah.

Penulis : bagaimana santri di ajarkan hidup bersosial di lingkungan pesantren?

Narasumber : di pondok pesantren nurul huda ini santri di ajarkan untuk dapat mengatur dan bertanggungjawab dalam kegiatan pondok dengan membentuk organisasi kepengurusan

Penulis : apa saja syarat santri yang ingin mengikuti pendidikan life skill di pesantren?

Narasumber : untuk syarat tertentu itu tidak ada, hanya kemauan santri yang di butuhkan agar kegiatan pendidikan life skill dapat terlaksana

Penulis : apa saja faktor penghambat terlaksananya implementasi pendidikan life skill?

Narasumber : untuk penghambatnya itu ada di santri yang kadang-kadang kurang disiplin jadi pas kegiatan ada yang datang telat, trus ada yang sehari ikut trus hari berikutnya tidak ikut lagi.

Penulis : apa manfaat dengan diadakannya implementasi pendidikan life skill di pesantren?

Narasumber : santri dapat mengembangkan bakat sesuai potensi yang ada pada diri santri.

Lampiran 3

DOKUMENTASI







Lampiran 4



YAYASAN AHMAD SYAMSUL MA'ARIF
PON-PES NURUL HUDA LANGGONGSARI

Alamat : Jl. Bulakan 06/05 Langgongsari Cilongok - Banyumas 53162

SURAT KETERANGAN

Nomor : 506/ASM/SKet/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Imam Ma'arif

NIP : -

Jabatan : Pengasuh PP. Nurul Huda

Menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Fajriati Afita Ningsih

NIM : 1717402064

Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Alamat : Pliken Kembaran

Telah melakukan riset individual di Pon-Pes Nurul Huda Langgongsari Kec. Cilongok Kab. Banyumas dengan judul "Implementasi pendidikan life skill bagi santri" dari tanggal 11 Februari s/d 5 Maret 2022.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cilongok, 03 April 2024

Pengasuh

Agus Muhammad Imam Ma'arif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fajriati Afita Ningsih
No. Induk : 1717402064
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dewi Aryani, S. Th.I., M.Pd.I.
Nama Judul : Implementasi Pendidikan Life Skill Bagi Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 23 Juni 2021	Penyerahan proposal dan bimbingan pertama Perbaikan penyesuaian paragraph Perbaikan latar belakang masalah Penambahan kajian pustaka Perbaikan metode penelitian		
2.	Jum'at, 9 Juli 2021	Perbaikan font pada judul dan paragraf Perbaikan paragraf pada indent dan spacing Perbaikan footnote Penambahan latar belakang dengan studi pendahuluan Perbaikan penulisan kalimat Perbaikan format indent pada daftar pustaka		
3.	Senin, 19 Juli 2021	Perbaikan format paragraf perbaikan pada teknik observasi penambahan langkah-langkah pada teknik analisis data		
4.	Selasa, 27 Juli 2021	Perbaikan format paragraf Penambahan hasil studi pendahuluan pada latar belakang Perbaikan penulisan paragraf pada tujuan dan maafaat penelitian Perbaikan font pada penulisan footnote		
5.	20 Juni 2022	Revisi penulisan bab 2 dan 3		
6.	1 September 2022	Revisi pedoman wawancara dan observasi		
7.	13 September 2022	Revisi pedoman wawancara dan penyusunan bab 4		
8.	2 Februari 2024	Revisi penyusunan bab 4		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

9.	11 Februari 2024	Revisi penyusunan bab 4 bagian data dan analisa serta perbaikan penulisan footnote	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10.	25 Maret 2024	Revisi penyusunan bab 4 dan 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11.	3 April 2024	Revisi bab 5	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12.	4 April 2024	Acc Skripsi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 3 April 2024
Dosen Pembimbing

Dewi Aryani, S. Th.I., M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40a, Telp. 0231-635624 Website: www.ainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

Diberikan Kepada:

FAJRIATI AFITA NINGSIH
NIM: 1717402064
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 29 Juli 1999

No. IN 17/UPT-TIPD/3440VI/2023

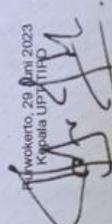
SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
95-100	A-
91-95	A
86-90	B+
81-85	B
75-80	C

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	100 / A
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	80 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 29 Juni 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

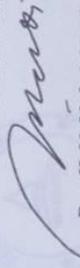
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

FAJRIATI AFITA NINGSIH
1717402064

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	76
2. Tartil	76
3. Tahfidz	73
4. Imla'	70
5. Praktek	72

NO. SERI MAJ-G1-2019-453

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

Lampiran 7



Lampiran 8







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Fajriati Afita Ningsih
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Juli 1999
NIM : 1717402064
Jurusan : PAI
Tahun Ajaran : 2024
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pliken Rt 02 Rw 07 Kac. Kembaran Kab.
Banyumas
Nama Ayah : Agus Supriyo
Nama Ibu : Fatonah

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Pliken, 2011
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen, 2014
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 2, 2017
4. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

